

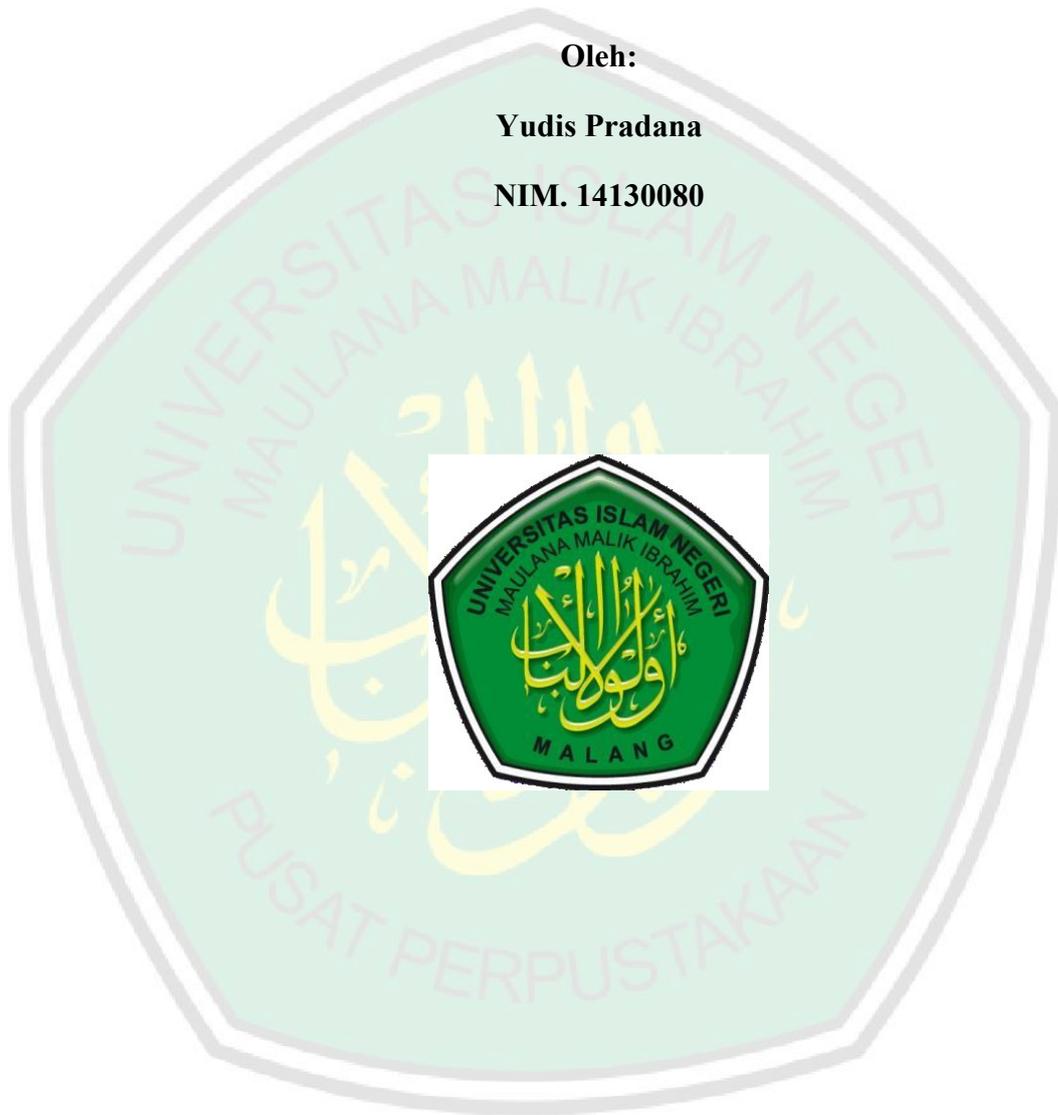
**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS TERPADU DALAM  
KURIKULUM 2013 PADA KELAS VII DI SMPN 2 JETIS MOJOKERTO**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Yudis Pradana**

**NIM. 14130080**



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2018**

**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS TERPADU DALAM  
KURIKULUM 2013 PADA KELAS VII DI SMPN 2 JETIS MOJOKERTO**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

*Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu*

*Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**Diajukan Oleh:**

**Yudis Pradana**

**NIM. 14130080**



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS TERPADU DALAM  
KURIKULUM 2013 PADA KELAS VII DI SMPN 2 JETIS MOJOKERTO

SKRIPSI

Oleh:

Yudis Pradana  
NIM. 14130080

Telah Disetujui

Pada Tanggal, 27 Juli 2018

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650483 199803 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA  
NIP. 19710701 200604 2 001

**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS TERPADU DALAM  
KURIKULUM 2013 PADA KELAS VII DI SMPN 2 JETIS MOJOKERTO**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Yudis Pradana (14130080)**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 16 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

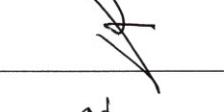
Ketua Sidang  
Luthfiya Fathi Pusposari, M.E  
NIP. 19810719 200801 2 008

: 

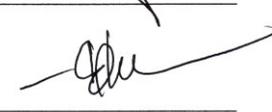
Sekretaris Sidang  
Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650483 199803 1 002

: 

Pembimbing  
Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650483 199803 1 002

: 

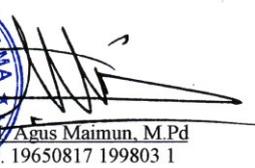
Penguji Utama  
Dr. H. M. In'am Esha, M.Ag  
NIP. 19750310 200312 1 004

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



  
Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1

## PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Berkat cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan kemudahan bagiku untuk menyelesaikan skripsi sederhana ini. Serta sholawat dan salam tak lupa selalu terlimpahkan pada Rasulullah SAW. Kupersembahkan skripsi ini tiada lain untuk:

Kedua orangtuaku Ayah Suyono dan Ibu Sulikah, dengan rasa cinta dan kesabaran yang tak terukur dalam membesarkan dan mendidikku untuk menjadi pribadi yang tidak mudah menyerah dan berguna untuk semua orang. Untuk semua teman dan sahabat yang selalu memberikan nasehat dan motivasi, serta bersama-sama berjuang selama di Malang.



## MOTTO

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

*“Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang”. (HR. Tirmidzi)*



Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Yudis Pradana

Malang, 27 Juli 2018

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yudis Pradana  
NIM : 14130080  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Analisis Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu Dalam Kurikulum 2013 di SMPN 2 Jetis Mojokerto

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Malang, 27 Juli 2018

  
Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650483 199803 1 002

### SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 27 Juli 2018

Yang membuat pernyataan



Yudis Pradana

NIM. 14130080

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi dengan judul “*Analisis Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu Dalam Kurikulum 2013 Pada Kelas VII di SMPN 2 Jetis Mojokerto*”

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan pada junjungan kita Nabi Besar Rasullullah Muhammad SAW. Sejalan dengan terselesainya Skripsi ini, penulis tak lupa mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan.

Selanjutnya, dengan segalam kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan ikhlas membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang Jurusan P.IPS yang telah banyak memberikan ilmu baru bagi penulis.
6. Kepala sekolah, Bapak ibu guru, serta siswa-siswi di SMPN 2 Jetis Mojokerto.

7. Semua teman-teman P.IPS 2014, khususnya teman-teman terbaik P.IPS-B 2014 yang tidak dapat saya sebutkan semuanya. Terima kasih atas kebersamaan dan dukungannya secara pribadi kepada saya dalam menyusun skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat kontrakan 79, yang telah bersama-sama selama 3 tahun lebih hidup bersama melewati kerasnya hidup di kota orang.

Terima kasih yang hanya mampu diberikan oleh penulis kepada semua pihak yang telah mendukung terselesaikannya skripsi ini. Semoga bantuan dan doa yang telah diberikan menjadi catatan amal baik di hadapan Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi, masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, namun penulis terus berusaha untuk membuat yang terbaik. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca Skripsi ini. Akhirnya dengan harapan mudah-mudahan penyusunan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Malang, 27 Juli 2018

Penulis,

Yudis Pradana

NIM. 14130080

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulis transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U.1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	d	ع	=	'	ه	=	'
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = Î

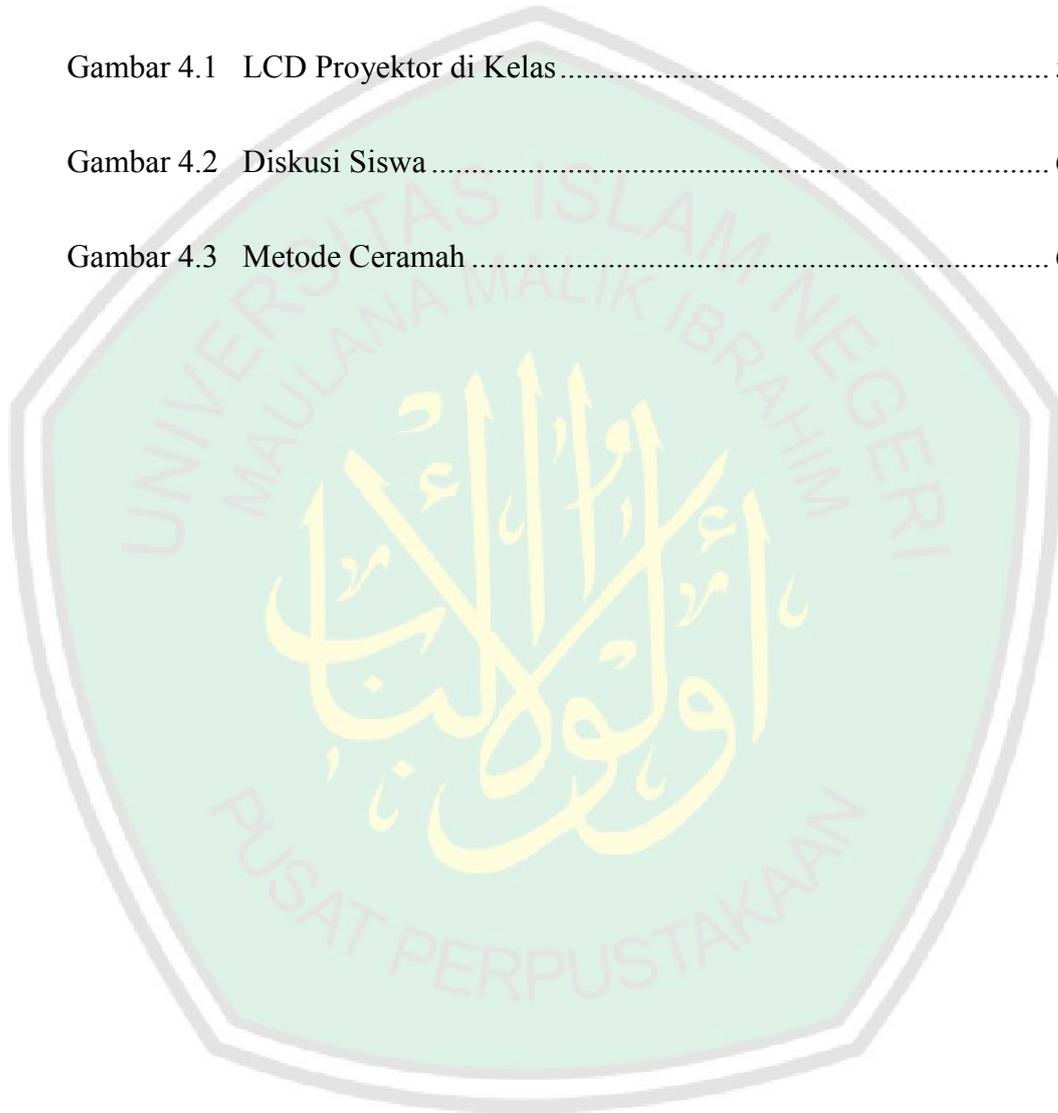
## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	11
Tabel 2.1 Kompetensi Inti SMP/ MTs dalam rumusan Kurikulum 2013 .....	26
Tabel 2.2 Kompetensi Dasar IPS Terpadu Dalam Rumusan Kurikulum 2013	29



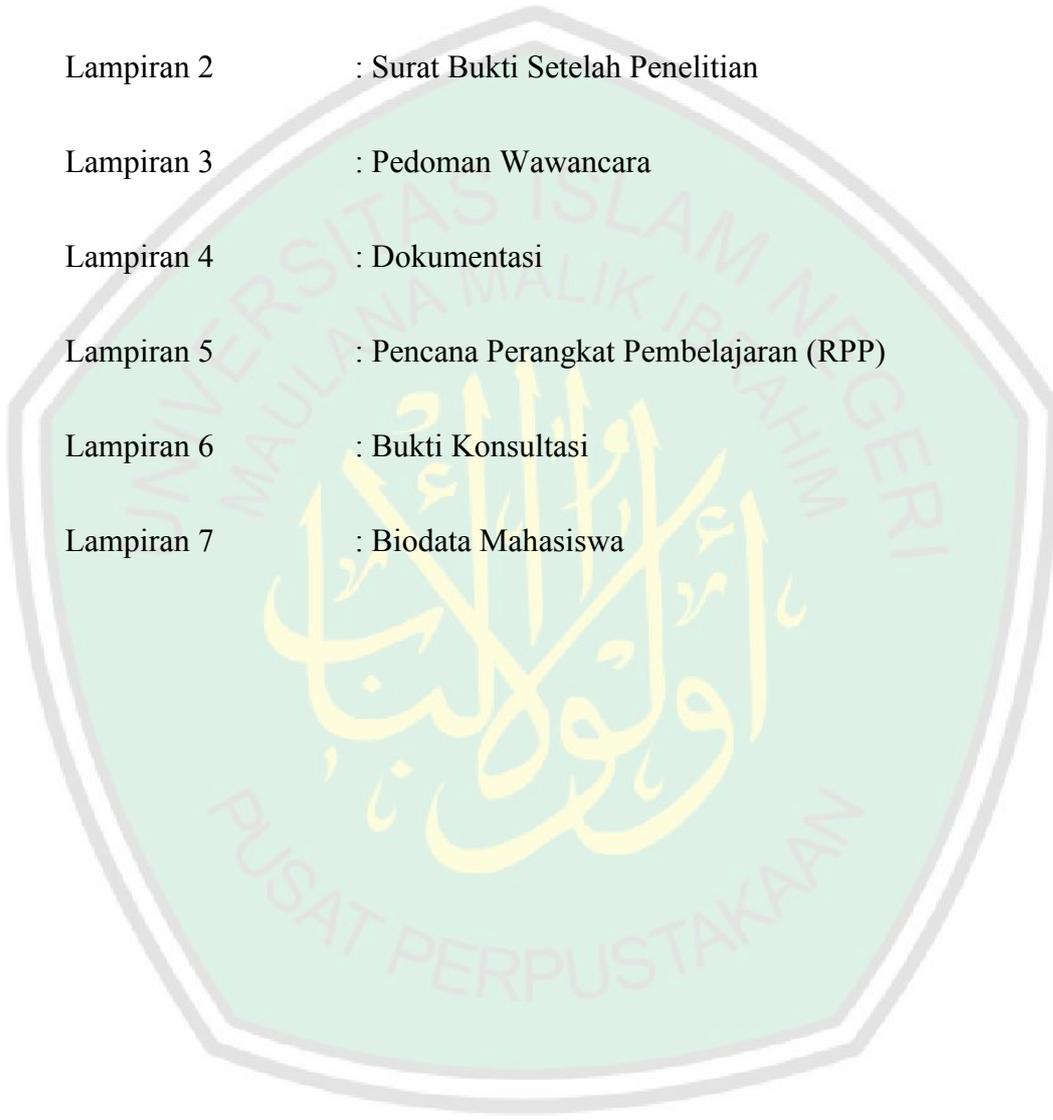
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	33
Gambar 4.1 LCD Proyektor di Kelas.....	59
Gambar 4.2 Diskusi Siswa.....	62
Gambar 4.3 Metode Ceramah.....	66



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Bukti Setelah Penelitian
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Dokumentasi
- Lampiran 5 : Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 6 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 7 : Biodata Mahasiswa



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vii
HALAMAN PERNYATAAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK.....	xix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7

E. Originalitas Penelitian .....	8
F. Definisi Istilah .....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	14

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori .....	16
1. Pembelajaran IPS Terpadu .....	16
a. Pengertian Pembelajaran .....	16
b. Pengertian Pembelajaran IPS Terpadu .....	17
c. Urgensi Pengembangan Pembelajaran IPS Terpadu .....	18
d. Dimensi Pembelajaran IPS Terpadu.....	19
e. Tujuan Pembelajaran IPS Terpadu.....	21
2. Perangkat Pembelajaran .....	22
a. Silabus .....	22
b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	26
3. Kurikulum 2013.....	28
a. Pengertian Kurikulum 2013 .....	28
b. Karakteristik Kurikulum 2013.....	29
c. Tujuan Kurikulum 2013 .....	31
4. Pembelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013.....	31
a. Kompetensi Inti IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013.....	31
b. Kompetensi Dasar IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013 .....	34
c. Model Pembelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013 .....	36
B. Kerangka Berfikir .....	38

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	40
B. Kehadiran Peneliti .....	41
C. Lokasi Penelitian .....	41
D. Data dan Sumber Data .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43
F. Analisis Data .....	45
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	47
H. Prosedur Penelitian .....	49

### BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian .....	51
1. Deskripsi Lokasi .....	51
2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah .....	51
3. Sarana dan Prasarana .....	56
B. Paparan Data .....	58
1. Perangkat Pembelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013 Pada Kelas VII di SMPN 2 Jetis Mojokerto .....	58
2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013 Pada Kelas VII di SMPN 2 Jetis Mojokerto .....	62
3. Kendala dalam Pelaksanaan IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013 Pada Kelas VII di SMPN 2 Jetis Mojokerto .....	69

4. Solusi untuk Mengatasi Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013 Pada Kelas VII di SMPN 2 Jetis Mojokerto .....	73
--	----

## BAB V PEMBAHASAN

A. Perangkat pembelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013 Pada Kelas VII di SMPN 2 Jetis Mojokerto .....	76
B. Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013 Pada Kelas VII di SMPN 2 Jetis Mojokerto .....	78
C. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013 Pada Kelas VII di SMPN 2 Jetis Mojokerto .....	82
D. Solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013 Pada Kelas VII di SMPN 2 Jetis Mojokerto .....	84

## BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	88

DAFTAR RUJUKAN .....	90
----------------------	----

## LAMPIRAN

## ABSTRAK

Pradana, Yudis. 2018. *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu Dalam Kurikulum 2013 Pada Kelas VII di SMPN 2 Jetis Mojokerto*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. H. Nur Ali, M.Pd

---

**Kata Kunci:** Pelaksanaan pembelajaran, IPS terpadu, Kurikulum 2013

Dengan adanya perubahan Kurikulum 2006 atau yang lebih dikenal dengan KTSP menjadi Kurikulum 2013, diharapkan kurikulum baru ini sistem dalam pendidikan akan lebih baik. Namun dalam pelaksanaannya, pembelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013 di SMPN 2 Jetis Mojokerto berjalan kurang efektif, yang menjadi permasalahan utama yakni kurang aktifnya siswa kelas VII dalam proses pembelajaran di kelas, sedangkan dalam kurikulum 2013 diharapkan pola pembelajarannya berpusat pada siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mendeskripsikan perangkat pembelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013 pada kelas VII di SMPN 2 Jetis Mojokerto. (2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013 pada kelas VII di SMPN 2 Jetis Mojokerto. (3) Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013 pada kelas VII di SMPN 2 Jetis Mojokerto. (4) Untuk mendeskripsikan solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013 pada kelas VII di SMPN 2 Jetis Mojokerto.

Untuk mencapai tujuan diatas, penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis berperan sebagai pengamat dalam observasi. Sedangkan dalam analisis data menggunakan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan: (1) Perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru di SMPN 2 Jetis Mojokerto sudah baik dan sesuai dengan Kurikulum 2013 dengan fokus menggunakan pendekatan saintifik dan menitikberatkan pada pengembangan kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. (2) Pelaksanaan pembelajaran pada kelas VII di SMPN 2 Jetis Mojokerto cukup kondusif didukung dengan segala fasilitas yang cukup lengkap akan tetapi siswa kurang aktif dalam pembelajaran. (3) Kendala yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu pada kelas VII di SMPN 2 Jetis Mojokerto, yaitu: (a) guru ada kalanya kurang bisa mendalami materi IPS Terpadu, (b) kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran di kelas, (4) Solusi untuk mengatasi kendala yang ada yaitu: (a) guru bisa mengikuti MGMP dimana guru bisa mendapatkan tambahan ilmu baik untuk menyusun perangkat pembelajaran, mendalami materi, (b) guru lebih cermat dalam memilih metode pembelajaran sehingga siswa menjadi aktif.

## ABSTRACT

Pradana, Yudis. 2018. *The Analysis of Integrated Social Science Practice in the 2013 Curriculum at Grade Seventh SMPN 2 Jetis Mojokerto*. Thesis, The Department of Education and Social Science, The Faculty of Education and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. H. Nur Ali, M.Pd

---

**Key Words:** Learning Implementation, Integrated Social Science, 2013 Curriculum

The change from Curriculum 2006 or called KTSP curriculum to be Curriculum 2013 is expected to improve the education and learning process. The implementation of integrated Social Science (IPS) in the new curriculum at grade seventh SMPN 2 Jetis Mojokerto, however, seems to be ineffective. While new curriculum requires learning process focuses on students itself, it turns out students have passive behavior in the class.

This research has four main purposes. First, it describes integrated Social Science (IPS) learning components in curriculum 2013. Second, it describes the implementation of integrated Social Science (IPS) in the new curriculum. Third, it describes obstacles in the integrated Social Science (IPS) implementation. Lastly, it provides solutions to overcome the challenges found in the integrated Social Science (IPS) implementation.

To answer the purposes, this study will utilize description qualitative approach. Data collection employs observation technique, interview, and documentation. The researcher actively involved in the observation process as an observer. For data analysis, the study uses data collection, data reduction, data presenting, and inferring conclusion.

Based on the analysis, the result indicates that learning components which arranged by the teachers of SMPN 2 Jetis Mojokerto is relatively good and in accordance with the curriculum 2013 program which focus on scientific approach and emphasize on competency development on knowledge, attitude, and skills. In addition, the implementation of learning process in SMPN 2 Jetis Mojokerto is quite conducive supported by adequate infrastructure and facility. Nevertheless, students are not quite active in the learning process. Some obstacles found in the implementation of integrated Social Science (IPS) learning are: teachers' inability to understand integrated Social Science (IPS) and inactive students' behavior during the class. To overcome the problems: (1) teachers should participate in MGMP where they can obtain additional knowledge on learning process components arrangement and the integrated Social Science material itself; (2) teachers should be more selective in determining learning methods to stimulate students in order actively involved during the class.

## الملخص

فرادانا، يوديس. ٢٠١٨. تحليل تنفيذ تعليم العلوم الاجتماعي التكاملي في المنهج ٢٠١٣ في الفصل ٧ في المدرسة المتوسطة الحكومية ٢ جاتيس موجوكرتو. رسالة الليسانس. قسم تعليم العلوم الاجتماعي، كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. نور عالي، الماجستير

الكلمات المفتاحية: تنفيذ التعليم، العلوم الاجتماعي التكاملي، المنهج ٢٠١٣

مع تغيير المنهج الدراسي ٢٠٠٦ وهو المنهج KTSP إلى المنهج ٢٠١٣، ومن المتوقع هذا النظام الدراسي الجديد في التعليم سيكون عملية أفضل التعليم. ولكن تنفيذ تعليم العلوم الاجتماعي التكاملي في المنهج ٢٠١٣ في المدرسة المتوسطة الحكومية ٢ جاتيس موجوكرتو غير فعالية، والذي يصبح المشكلة الرئيسية التي تمثل في الطلاب هي الأقل نشاطا عند التلميذ في عملية التعلم في الفصل، بينما من المتوقع في المنهج ٢٠١٣ أن يكون نمط التعلم المتمحور حول الطالب.

والهدف هذ البحث هو: (١) وصف أداة التعليم في العلوم الاجتماعي التكاملي في المنهج ٢٠١٣ في المدرسة المتوسطة الحكومية ٢ جاتيس موجوكرتو. (٢) وصف تنفيذ التعليم في العلوم الاجتماعي التكاملي في المنهج ٢٠١٣ في الفصل ٧ في المدرسة المتوسطة الحكومية ٢ جاتيس موجوكرتو. (٣) وصف العقبات المصادفة في تنفيذ التعليم عن العلوم الاجتماعي التكاملي في المنهج ٢٠١٣ في الفصل ٧ في المدرسة المتوسطة الحكومية ٢ جاتيس موجوكرتو. (٤) وصف الحل للعقبات في التنفيذ عن العلوم الاجتماعي التكاملي في المنهج ٢٠١٣ في الفصل ٧ في المدرسة المتوسطة الحكومية ٢ جاتيس موجوكرتو.

ولتحقيق الأهداف المذكورة تستخدم هذه الدراسة منهج الوصفي النوعي. وطريقة جمع البيانات باستخدام تقنيات الملاحظة والمقابلات والوثائق. ويعمل الباحث كمرآب في المراقبة. وفي تحليل البيانات باستخدام خطوات جمع البيانات، وتخفيض البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاجات.

استنادًا إلى نتائج البحث والتحليل التي أجراها الباحث، يمكن استنتاجها: (١) إن أدوات التعلم التي قام بتجميعها المعلمون من مدرسة المتوسطة الحكومية ٢ جاتيس موجوكرتو جيدة وتتماشى مع منهج ٢٠١٣ مع التركيز على استخدام منهج علمي والتركيز على تطوير الكفاءات المعرفية والمهارات والقدرات. (٢) إن عملية التعلم في الفصل ٧ في مدرسة المتوسطة الحكومية ٢ جاتيس موجوكرتو للناشئين هي مؤيدة تماما من قبل جميع المرافق التي تكتمل تماما ولكن الطلاب أقل نشاطا في التعلم. (٣) القيود الموجودة في تطبيق التعليم المتكامل للدراسات الاجتماعية في الفصل السابع في مدرسة المتوسطة الحكومية ٢ جاتيس موجوكرتو الابتدائية العامة، وهي: (أ) المدرسون أحيانا غير قادرين على استكشاف مادة العلوم الاجتماعية المتكاملة، (ب) يكون الطلاب أقل نشاطًا في عملية التعلم، (٤) الحل للتغلب على حيث يمكن للمعلم الحصول على معرفة إضافية لتجميع MGMP العقبات الحالية هو: (أ) يمكن للمعلم المشاركة في أدوات التعلم، واستكشاف المواد، (ب) يكون المعلم أكثر حذراً في اختيار طريقة التعلم بحيث يصبح الطلاب نشطين.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan saat ini sangat penting perannya untuk melahirkan peserta didik yang mampu menghadapi tantangan berat dalam menghadapi tantangan kemajuan zaman di era global, karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan terdapat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah istilah untuk menamai satu bidang studi atau mata pelajaran yang mencakup sejumlah ilmu-ilmu sosial yang diorganisir untuk program-program pembelajaran di sekolah-sekolah.<sup>1</sup> Mata Pelajaran IPS sendiri merupakan bahan kajian yang terpadu dan merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Studi yang memperhatikan pada bagaimana orang membangun kehidupan yang lebih baik bagi dirinya dan anggota keluarganya, bagaimana memecahkan masalah, bagaimana

---

<sup>1</sup> Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 16.

orang hidup bersama, bagaimana orang mengubah dan diubah oleh lingkungannya.

Tujuan dari adanya Ilmu pengetahuan sosial itu sendiri adalah untuk membantu siswa memperoleh dan belajar untuk menggunakan ketrampilan, pengetahuan, dan sikap yang akan mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang kompeten dan bertanggung jawab sepanjang hidup mereka. Warga negara yang kompeten, bertanggung jawab, bijaksana, dan berpartisipasi dalam komunitas mereka, terlibat secara politik dan menunjukkan kebajikan moral dan sipil berkeadilan.<sup>2</sup>

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan, karena dalam kurikulum tidak hanya dirumuskan tentang tujuan yang akan dicapai dalam pendidikan akan tetapi juga merumuskan mengenai sistem ataupun strategi dalam pembelajaran yang nantinya akan menjadi kunci dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Dengan adanya perubahan kurikulum dari sebelumnya menggunakan Kurikulum 2006 atau yang lebih dikenal dengan KTSP menjadi Kurikulum 2013, diharapkan dengan adanya kurikulum baru ini sistem dalam pendidikan akan lebih baik dan siswa sebagai subjek utama dalam pendidikan akan lebih mempunyai daya saing di era modern dengan tidak hanya unggul dalam pengetahuan maupun ketrampilan akan tetapi juga mempunyai karakter yang kuat.

---

<sup>2</sup> Ibid., hal.54.

Namun pada awal penerapan Kurikulum 2013 di berbagai jenjang pendidikan terkesan dipaksakan. Hal ini terlihat dari ketidaksiapan sekolah untuk menerapkan kurikulum baru tersebut. Akan tetapi seiring berjalannya waktu kurikulum 2013 mulai mendapat respon positif dari banyak kalangan karena Kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang baru, tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi menyeimbangkan aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan sehingga diharapkan nantinya para peserta didik memiliki keseimbangan antara ketiga hal tersebut. Sehingga, selain memiliki pengetahuan yang tinggi, siswa juga memiliki sikap yang baik. Selain itu, Kurikulum 2013 yang berbasis pendidikan karakter dan kompetensi bertujuan untuk mengubah pola pikir pada umumnya yang mengutamakan hasil untuk lebih mengutamakan proses. Oleh karena itu, pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik, agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi yang ada dalam diri siswa.

Secara konseptual draft Kurikulum 2013 dicita-citakan untuk mampu melahirkan generasi masa depan yang cerdas komprehensif yakni tidak hanya cerdas intelektualnya, tetapi juga cerdas emosi, sosial dan spiritualnya. Hal itu tampak dengan terintegrasikannya nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran, tidak lagi menjadi suplemen seperti dalam Kurikulum 2006. Pendekatan dan strategi pembelajaran yang digunakan dengan memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan baru berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh dari

kelas, lingkungan sekolah, dan masyarakat juga akan mampu mendekati peserta didik pada kultur masyarakat dan bangsanya. Kurikulum 2013 menjadi salah satu solusi menghadapi perubahan zaman yang kelak akan mengutamakan kompetensi yang disinergikan dengan nilai-nilai karakter.<sup>3</sup>

Pembelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013 diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang efektif, dinamis dan tidak membosankan. Anggapan selama ini bahwa penggabungan mata pelajaran yang semula berdiri sendiri membuat siswa menjadi bingung. Dengan adanya penerapan pembelajaran IPS Terpadu berdasarkan Kurikulum 2013 dimana guru dapat mengintegrasikan mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lainnya khususnya geografi, sejarah, dan ekonomi. Maka diharapkan akan tercipta sistem pembelajaran IPS Terpadu yang menyenangkan dan tidak membingungkan bagi peserta didik.

SMPN 2 Jetis merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah yang ada di kabupaten Mojokerto, tepatnya berada di Desa Cangu, Kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Semenjak berdiri tahun 1991 sampai sekarang, jumlah siswa SMPN 2 Jetis Mojokerto tidak pernah mengalami penurunan, tidak kurang setiap tahunnya SMP ini menerima sekitar 220 siswa. Visi dari sekolah ini yaitu “CIBERKIT BERNYALI” (Cerdas, Inovatif, Berkualitas, Beriman dan Bertaqwa, Bernuansa dan Berbudaya Lingkungan), dengan visi tersebut diharapkan siswa SMPN 2 Jetis mempunyai daya saing untuk memasuki jenjang

---

<sup>3</sup> Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 113.

pendidikan yang lebih tinggi (SMA/ SMK/ MA) dengan kualitas yang dimiliki siswa baik pengetahuan maupun ketrampilan serta tidak menyampingkan pemahaman terhadap agama dan kepedulian terhadap lingkungan.

SMPN 2 Jetis Mojokerto merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah, dan juga salah satu dari beberapa sekolah menengah pertama di Mojokerto yang sudah menggunakan Kurikulum 2013.<sup>4</sup> Namun dalam pelaksanaannya, pembelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013 di SMPN 2 Jetis berjalan kurang efektif, beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013, permasalahan tersebut seperti yang dijelaskan oleh ibu Sugiharti,

Permasalahan pertama yaitu, guru yang mengajar IPS Terpadu bukanlah guru IPS Terpadu sesungguhnya melainkan guru sejarah, ekonomi, geografi. Kedua peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran di kelas dikarenakan dalam penelitian ini objek penelitian yang merupakan siswa kelas VII yang bisa dikatakan masih dalam proses peralihan dari pembelajaran di SD menuju pembelajaran SMP, sedangkan dalam Kurikulum 2013 pola pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *Student Centred Learning*, jadi siswa harus aktif dalam pembelajaran di kelas.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu dalam kurikulum 2013 dan mencoba membantu permasalahan yang dihadapi guru dan murid dalam pembelajaran IPS Terpadu, melalui penelitian yang berjudul “Analisis

---

<sup>4</sup> Sekolah Kita. *SMPN 2 Jetis Mojokerto*. (<http://sekolah.data.kemdikbud.go.id>, diakses 8 Januari 2018 jam 02.05 wib)

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sugiharti, Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu SMPN 2 Jetis, 31 Oktober 2017.

Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013 Pada Kelas VII di SMPN 2 Jetis Mojokerto”

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa fokus penelitian, dengan demikian beberapa masalah dijadikan sebagai acuan peneliti untuk mengambil rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Perangkat Pembelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013 Pada Kelas VII di SMPN 2 Jetis Mojokerto?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013 Pada Kelas VII di SMPN 2 Jetis Mojokerto?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013 Pada Kelas VII di SMPN 2 Jetis Mojokerto?
4. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013 Pada Kelas VII di SMPN 2 Jetis Mojokerto?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan perangkat pembelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013 Pada Kelas VII di SMPN 2 Jetis Mojokerto
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013 Pada Kelas VII di SMPN 2 Jetis Mojokerto.

3. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013 Pada Kelas VII di SMPN 2 Jetis Mojokerto.
4. Mendeskripsikan solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013 Pada Kelas VII di SMPN 2 Jetis Mojokerto.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk menambah pemahaman dan wawasan mengenai pembelajaran IPS Terpadu beserta pelaksanaannya di jenjang Sekolah Menengah Pertama.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk peningkatan kualitas pendidikan di sekolah terutama dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu menggunakan kurikulum 2013.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat dijadikan acuan untuk profesionalitas guru dan menambah wawasan guru dalam memberikan pembelajaran IPS Terpadu di kelas.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan sumber referensi untuk peneliti lain dalam memahami lebih lanjut mengenai mata pelajaran IPS Terpadu dan Kurikulum 2013.

**E. Originalitas Penelitian**

Pada bagian originalitas penelitian ini akan disajikan perbedaan beserta persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu, diantaranya:

1. Jurnal Fulana Mardina Asih yang berjudul, “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Blado”. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jurnal Fulana Mardina Asih menunjukkan Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Blado sudah berjalan dengan baik hanya saja kurang efektif karena siswa dalam pembelajaran kurang aktif dan kurang sarana yang memadai untuk menunjang pembelajaran siswa.

2. Skripsi Syahrurramadhan yang berjudul, “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran IPS Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Kota Malang”. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2016.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahrurramadhan menunjukkan: Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 04 Kota Malang belum terlaksana secara maksimal karena dalam pelaksanaannya, dimana guru harus menjadi fasilitator dan motivator masih belum bisa terlaksana dengan baik dikarenakan guru masih berfungsi sebagai sumber belajar yang utama.

3. Skripsi Erlinawati yang berjudul, “Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMPN 6 Magelang”. Mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Tahun 2015.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erlinawati menunjukkan: Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 6 Magelang sudah berjalan dengan cukup baik karena dalam pelaksanaannya siswa sudah mampu menerima materi yang diajarkan oleh guru dalam pembelajaran di kelas, hanya saja sedikit kendala yang dihadapi yaitu dalam penyusunan perencanaan pembelajaran atau RPP, dalam penyusunan RPP Kurikulum 2013 guru sedikit mendapat kendala karena dalam penyusunan RPP dibutuhkan waktu yang tidak singkat.

4. Skripsi Teguh Prio S yang berjudul, “Penerapan Kurikulum 2013 Untuk Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII SMP Bahrul

Maghfiroh Malang”. Mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2015.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Teguh Prio S menunjukkan: Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Bahrul Maghfiroh Malang sudah berjalan dengan cukup baik, terkait proses pembelajaran yang digunakan oleh guru yakni dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang melatih peserta didik untuk mengamati, bertanya, menalar, mencoba, menyajikan dengan penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk. Selain itu juga terdapat kendala dalam pelaksanaannya, seperti perlunya waktu adaptasi guru dalam penerapan pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013 yang sebelumnya menggunakan KTSP, serta kurangnya sumber belajar dan media pembelajaran.

5. Tesis Rusmini yang berjudul, “Proses Pembelajaran IPS Terpadu Dan Upaya Pengembangannya Di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus SMP Negeri 5 Boyolali)”. Mahasiswa program studi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup, Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusmini menunjukkan Proses pembelajaran IPS Terpadu yang dilaksanakan SMP Negeri 5 Boyolali menggunakan pedoman kurikulum KTSP 2006, proses

pembelajarannya sistem terpadu pada semua jenjang akan tetapi diajarkan oleh guru sesuai dengan disiplinnya. Upaya-upaya pengembangan proses pembelajaran IPS Terpadu juga dilakukan di SMP Negeri 5 Boyolali dengan berimplikasi pada peningkatan semangat guru untuk terus belajar dan berusaha mengajar dengan cara yang lebih bervariasi

Tabel 1.1 *Originalitas Penelitian*

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, (skripsi/tesis/jurnal, dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Fulana Mardina Asih, Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Blado, Jurnal, IKIP Veteran Semarang, 2014.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama-sama meneliti tentang pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama</li> <li>- Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.</li> </ul>	- Penelitian ini berfokus pada penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS	- Penelitian ini sedikit lebih luas karena selain meneliti proses pembelajaran IPS juga mengkaji apa saja kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran IPS terpadu
2.	Syahrurramadhan, Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran IPS Kelas VII di Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama-sama menggunakan metode kualitatif</li> <li>- Sama-sama melakukan penelitian di</li> </ul>	- Penelitian ini pembahasannya mencakup proses pembelajaran serta evaluasi pembelajaran,	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus ke proses pembelajaran IPS yang

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, (skripsi/tesis/jurnal, dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Menengah Pertama Negeri 04 Kota Malang, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016.	Sekolah Menengah Pertama	sedangkan skripsi peneliti lebih fokus pada pelaksanaan proses pembelajaran.	mengggunakan Kurikulum 2013
3.	Erlinawati, Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMPN 6 Magelang, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015.	Sama-sama menggunakan metode kualitatif Sama-sama melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama	- Fokus dalam penelitian ini adalah pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar sedangkan skripsi peneliti lebih fokus pada pelaksanaan proses pembelajaran.	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus ke proses pembelajaran IPS yang menggunakan Kurikulum 2013
4.	Teguh Prio S, Penerapan Kurikulum 2013 Untuk Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII SMP Bahrul Maghfiroh Malang, Skripsi, UIN Maulana	- Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif - Sama-sama meneliti tentang proses pembelajaran IPS dan Kurikulum	- Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada penerapan Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS,	Penelitian ini sedikit lebih luas karena selain meneliti proses pembelajaran IPS juga mengkaji apa saja kendala yang dihadapi

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, (skripsi/tesis/jurnal, dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Malik Ibrahim, Malang, 2015.	2013	sedangkan penelitian ini lebih kepada pelaksanaan proses pembelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013	guru dalam proses pembelajaran IPS terpadu
5.	Rusmini, Proses Pembelajaran IPS Terpadu Dan Upaya Pengembangannya Di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus SMP Negeri 5 Boyolali), Tesis, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif</li> <li>- Sama-sama meneliti tentang pembelajaran IPS Terpadu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya juga meneliti tentang upaya pengembangan pembelajaran IPS Terpadu</li> </ul>	Penelitian ini sedikit lebih luas karena selain meneliti proses pembelajaran IPS juga mengkaji apa saja kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran IPS terpadu

#### F. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini agar lebih terfokus pada permasalahan yang akan diteliti, sekaligus menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa dalam suatu lingkungan belajar yang mana juga terjadi proses transfer ilmu dan pengetahuan.

2. Pembelajaran IPS Terpadu

Pembelajaran IPS Terpadu adalah pembelajaran yang diintegrasikan dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, politik, dan budaya.

3. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum yang ada sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mulai digunakan pada tahun 2006. Kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran yang bersifat tematik integratif pada semua mata pelajaran.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan dan untuk memperinci skripsi ini, maka dapat dilihat dalam sistematika pembahasan penelitian sebagai berikut:

1. BAB I merupakan pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II mendeskripsikan kajian pustaka yaitu pembahasan tentang pengertian pembelajaran, pengertian pembelajaran, pengertian pembelajaran IPS Terpadu, urgensi pengembangan pembelajaran IPS Terpadu, dimensi pembelajaran IPS terpadu, tujuan pembelajaran IPS terpadu, perangkat pembelajaran, silabus, RPP, pengertian Kurikulum 2013, Karakteristik Kurikulum 2013, Model Pembelajaran IPS Terpadu Dalam Kurikulum 2013.
3. BAB III merupakan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, prosedur penelitian.
4. BAB IV merupakan paparan data dan temuan penelitian, berisi tentang deskripsi data hasil penelitian. Peneliti melakukan penelitian dengan landasan teori sesuai dengan BAB II dan menggunakan metode sesuai dengan BAB III.
5. BAB V merupakan pembahasan hasil penelitian, dalam bagian ini peneliti akan membahas hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah dan pencapaian tujuan penelitian.
6. BAB VI merupakan bab terakhir yang meliputi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pembelajaran IPS Terpadu

###### a. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas.

Pengertian pembelajaran menurut bahasa adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pengertian pembelajaran menurut istilah, menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:<sup>6</sup>

- 1). Menurut Duffy dan Rochler, pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.
- 2). Menurut Gagne dan Briggs, mengartikan sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisikan serangkaian peristiwa yang dirancang,

---

<sup>6</sup> Nurochim, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 17-18.

- 3). disusun sedemikian rupa untuk memenuhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.
- 4). Sedangkan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.<sup>7</sup>

b. Pengertian Pembelajaran IPS Terpadu

Dalam Kurikulum 2013 untuk SMP/MTs dijelaskan, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam IPS adalah fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat baik masa lalu, masa sekarang, dan kecenderungannya di masa-masa mendatang. Pada jenjang

---

<sup>7</sup> Sholeh Hidayat, *op.cit.*, hlm. 118.

SMP/MTs, mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.<sup>8</sup>

c. Urgensi Pengembangan Pembelajaran IPS Terpadu

Proses pembelajaran IPS Terpadu di jenjang persekolahan, baik pada tingkat pendidikan dasar maupun menengah, perlu adanya pembaharuan yang serius, karena pada kenyataannya selama ini masih banyak model pembelajaran yang masih bersifat konvensional, tidak terlihat adanya improvisasi dalam pembelajaran, jauh dari model pembelajaran yang modern sesuai dengan tuntutan zaman dan kondisi lingkungan sekitar di mana siswa berada. Salah satu contoh model atau pendekatan pembelajaran yang modern tersebut adalah model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*). Model pembelajaran kontekstual tersebut dianggap sebagai upaya pembaharuan dalam pembelajaran pendidikan IPS. Pembaruan pembelajaran pendidikan IPS tersebut ditandai oleh beberapa ciri, yaitu:<sup>9</sup>

- 1). Bahan pelajaran lebih banyak memperhatikan kebutuhan dan minat anak.

<sup>8</sup> Dadang Supardan, *op.cit.*, hlm. 17.

<sup>9</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Pranadamedia Group, 2014), hlm. 2.

- 2). Bahan pelajaran lebih banyak memperhatikan masalah-masalah sosial.
- 3). Bahan pelajaran lebih banyak memperhatikan keterampilan, khususnya keterampilan inquiry atau menyelidiki.
- 4). Bahan pelajaran lebih memberikan perhatian terhadap pemeliharaan dan pemanfaatan lingkungan alam sekitar.

d. Dimensi Pembelajaran IPS Terpadu

Pencapaian pembelajaran pendidikan IPS di persekolahan diperlukan pemahaman dan pengembangan program pendidikan yang komprehensif. Program pendidikan IPS yang komprehensif adalah program pendidikan yang mencakup empat dimensi, yaitu dimensi pengetahuan (*knowledge*), dimensi keterampilan (*skill*), dimensi nilai dan sikap (*value and attitude*), dan dimensi tindakan (*action*). Lebih perinci keempat dimensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:<sup>10</sup>

1). Dimensi Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan adalah kemahiran dan pemahaman terhadap sejumlah informasi dan ide-ide. Tujuan pengembangan pengetahuan ini adalah untuk membantu siswa dalam belajar untuk memahami lebih banyak tentang dirinya, fisiknya, dan dunia sosial serta lingkungan sekitarnya.

---

<sup>10</sup> Ibid., hlm.25-30

2). Dimensi Keterampilan (*Skill*)

Keterampilan adalah pengembangan kemampuan-kemampuan tertentu sehingga digunakan pengetahuan yang diperolehnya. Keterampilan ini dalam pendidikan IPS terwujud dalam bentuk kecakapan mengolah dan menerapkan informasi yang penting untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang mampu berpartisipasi secara cerdas dalam masyarakat demokratis.

3). Dimensi Nilai dan Sikap (*Value and Attitude*)

Nilai dan sikap merupakan seperangkat keyakinan atau prinsip perilaku yang telah membudaya dalam diri seseorang atau kelompok masyarakat tertentu yang terungkap ketika berpikir dan bertindak. Nilai adalah kemahiran memegang sejumlah komitmen yang mendalam, mendukung ketika sesuatu dianggap penting dengan tindakan yang tepat. Adapun sikap adalah kemahiran mengembangkan dan menerima keyakinan, interest, pandangan, dan kecenderungan tertentu.

4). Dimensi Tindakan (*Action*)

Tindakan sosial ini merupakan dimensi IPS yang penting karena tindakan sosial dapat memungkinkan siswa menjadi peserta didik yang aktif, dengan jalan berlatih secara konkret dan praktik, belajar dari apa yang diketahui

dan dipikirkan tentang isu-isu sosial untuk dipecahkan sehingga jelas apa yang dilakukan dan bagaimana caranya dengan demikian siswa akan belajar menjadi warga negara yang efektif di masyarakat.

e. Tujuan Pembelajaran IPS Terpadu

Menurut Hasan, tujuan Pembelajaran IPS Terpadu dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu: pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri peserta didik sebagai individu. Tidak jauh berbeda dengan apa yang dikemukakan di atas, dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi disebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS Terpadu, yaitu:

- 1). Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
- 2). Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inquiry, pemecahan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3). Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4). Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan kompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Sementara itu, Dalam Pusat Kurikulum dikatakan bahwa tujuan utama mengajarkan IPS pada peserta didik adalah menjadikan warga negara baik, melatih kemampuan berpikir matang untuk menghadapi permasalahan sosial dan agar mewarisi dan melanjutkan budaya bangsanya.<sup>11</sup>

## 2. Perangkat Pembelajaran

Definisi dari perangkat pembelajaran adalah suatu persiapan yang dilakukan oleh guru baik secara individu maupun kelompok dengan tujuan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil yang diinginkan.<sup>12</sup>

Dalam penyusunan perangkat pembelajaran, guru harus mengacu pada standar isi yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dengan tujuan pembelajaran memperoleh hasil yang maksimal dan sesuai dengan tujuan pemerintah dalam hal ini adalah kementerian Pendidikan. Perangkat pembelajaran dapat berupa silabus, RPP, maupun lembar kerja siswa.

### a. Silabus

Dari segi istilah Bahasa, silabus artinya garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau garis-garis besar program pembelajaran. Silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan

---

<sup>11</sup> Ibid., hlm. 31

<sup>12</sup> Nazzarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 111

kurikulum berupa penabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar.<sup>13</sup>

Sedangkan silabus dalam permendikbud no 65 tahun 2013 dijelaskan sebagai acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:<sup>14</sup>

- 1). Identitas mata pelajaran (khusus SMP/ MTs/ SMPLB/ Paket B dan SMA/ MA/ SMALB/ SMK/ MAK/ Paket C/ Paket C Kejuruan)
- 2). Identitas sekolah meliputi nama satuan Pendidikan dan kelas
- 3). Kompetensi Inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah
- 4). Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran
- 5). Tema (khusus SD/ MI/ SDLB/ Paket A)
- 6). Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi

<sup>13</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 38

<sup>14</sup> Permendikbud no. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, hlm.

- 7). Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan
- 8). Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik
- 9). Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun
- 10). Sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan

Prinsip pengembangan silabus:<sup>15</sup>

- 1). Ilmiah, yaitu keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.
- 2). Relevan, yaitu cakupan kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.

---

<sup>15</sup> H. Syaiful Sagala, *Silabus Sebagai Landasan Pelaksanaan dan Pengembangan Pembelajaran Bagi Guru Yang Profesional*, Jurnal Tabularasa PPS Unimed Vol. 5 No. 1 Juni 2008, hlm. 13-14

- 3). Sistematis, yaitu komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.
- 4). Konsisten, yaitu adanya hubungan yang konsisten (aeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan system penilaian.
- 5). Memadai, yaitu cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
- 6). Aktual dan Konteksual, yaitu cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.
- 7). Fleksibel, yaitu keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.
- 8). Menyeluruh, yaitu komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotorik).

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam Permendikbud no. 65 tahun 2013, dijelaskan mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan Pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>16</sup>

Komponen RPP terdiri atas:<sup>17</sup>

- 1). Identitas sekolah yaitu nama satuan Pendidikan
- 2). Identitas mata pelajaran atau tema/ sub tema
- 3). Kelas/ semester
- 4). Materi pokok
- 5). Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan

<sup>16</sup> Permendikbud no. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, hlm. 5-6

<sup>17</sup> Ibid, hlm. 6

mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai

- 6). Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- 7). Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
- 8). Materi pembelajaran, muatan fakta, konsep prinsip, dan prosedur yang relevan, dan tertulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi
- 9). Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai
- 10). Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran
- 11). Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan
- 12). Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup
- 13). Penilaian hasil belajar

### 3. Kurikulum 2013

#### a. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang digunakan pada tahun ajaran 2013-2014. Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum yang sudah ada yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini menekankan pada pendidikan karakter dan pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, ketrampilan berpikir, dan ketrampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran. Pembelajaran kurikulum ini lebih bersifat tematik di setiap mata pelajarannya. Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum ini menekankan pada keseimbangan kompetensi dan karakter atau dengan kata lain *Hard Skill* dan *Soft Skill*.<sup>18</sup>

Implementasi Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif. Hal ini dimungkinkan karena Kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi, yang secara konseptual memiliki beberapa keunggulan. *Pertama:* Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (konstektual), karena berangkat, berfokus, dan bermuara pada hakekat peserta didik

---

<sup>18</sup> E Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 13.

untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing. Dalam hal ini peserta didik merupakan subjek belajar, dan proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja dan mengalami berdasarkan kompetensi tertentu, bukan transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*).

*Kedua:* Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan ilmu pengetahuan, dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu.

*Ketiga:* ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan ketrampilan.<sup>19</sup>

b. Karakteristik Kurikulum 2013

Menurut Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Ibid., hlm. 163-164

<sup>20</sup> Permendikbud no. 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP/ MTs, hlm. 3

- 1). Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- 2). Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- 3). Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- 4). Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 5). Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran.
- 6). Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.

7). Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmatapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

c. Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.<sup>21</sup>

#### 4. Pembelajaran IPS Terpadu Dalam Kurikulum 2013

a. Kompetensi Inti IPS Terpadu Dalam Kurikulum 2013

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut.<sup>22</sup>

- 1). Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
- 2). Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.

<sup>21</sup> Ibid, hlm. 3

<sup>22</sup> Ibid, hlm. 6

- 3). Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
- 4). Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>23</sup>

Tabel 2.1 *Kompetensi Inti*

Kompetensi Inti Kelas VII	Kompetensi Inti Kelas VIII	Kompetensi Inti Kelas IX
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

<sup>23</sup> Ibid, hlm. 6-7

<p>3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>
<p>4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.</p>	<p>4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.</p>	<p>4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.</p>

b. Kompetensi Dasar IPS Terpadu Dalam Kurikulum 2013

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:<sup>24</sup>

- 1). Kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1
- 2). Kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2
- 3). Kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3
- 4). Kelompok 4: kelompok kompetensi dasar ketrampilan dalam rangka menjabarkan KI-4

Kompetensi dasar mata pelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013, yaitu sebagai berikut:<sup>25</sup>

Tabel 2.2 *Kompetensi dasar IPS Terpadu dalam rumusan Kurikulum 2013*

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama	1.1 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu

<sup>24</sup> Ibid, hlm. 8

<sup>25</sup> Ibid, hlm. 54-57

yang dianutnya.	<p>dengan segala perubahannya</p> <p>1.2 Menghargai ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat</p> <p>1.3 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya</p>
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara sfektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	<p>2.1 Menunjukkan perilaku jujur, gotong royong, bertanggung jawab, toleran, dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh sejarah pada masa lalu</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, terbuka dan kritis terhadap permasalahan sosial sederhana</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku santun, peduli dan menghargai perbedaan pendapat dalam interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya</p>
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	<p>3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)</p> <p>3.2 Memahami perubahan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa Hindu-Budha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik</p> <p>3.3 Memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat</p> <p>3.4 Memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan</p>

	ekonomi.
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.	<p>4.1 Menyajikan hasil pengamatan tentang hasil-hasil kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa Hindu-Budha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik yang masih hidup dalam masyarakat sekarang</p> <p>4.2 Menghasilkan gagasan kreatif untuk memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik di lingkungan masyarakat sekitar</p> <p>4.3 Mengobservasi dan menyajikan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar</p>

c. Model Pembelajaran IPS Terpadu Dalam Kurikulum 2013

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada siswa. Terdapat beberapa model pembelajaran yang disarankan dalam Kurikulum 2013, antara lain: *Discovery Based Learning*, *Inquiry Based Learning*, *Problem Based Learning*.

1). *Discovery Based Learning*

Penemuan atau *discovery* merupakan model pembelajaran untuk mengembangkan siswa aktif dengan menemukan dan menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan bermakna dan tersimpan dalam memori jangka panjang siswa. Model pembelajaran ini membuat

para siswa mencari pengetahuan baru sendiri sehingga dapat berguna bagi siswa.<sup>26</sup>

2). *Inquiry*

Model pembelajaran *inquiry* merupakan model pembelajaran yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama pembelajaran. *Inquiry* menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar yang aktif. Guru wajib menggiring peserta didik untuk melakukan kegiatan, guru perlu memberikan penjelasan, melontarkan pertanyaan, memberikan komentar dan saran kepada peserta didik.<sup>27</sup>

3). Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merancang peserta didik untuk belajar. Model pembelajaran ini sering disebut juga dengan *Problem Based Learning*.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 282

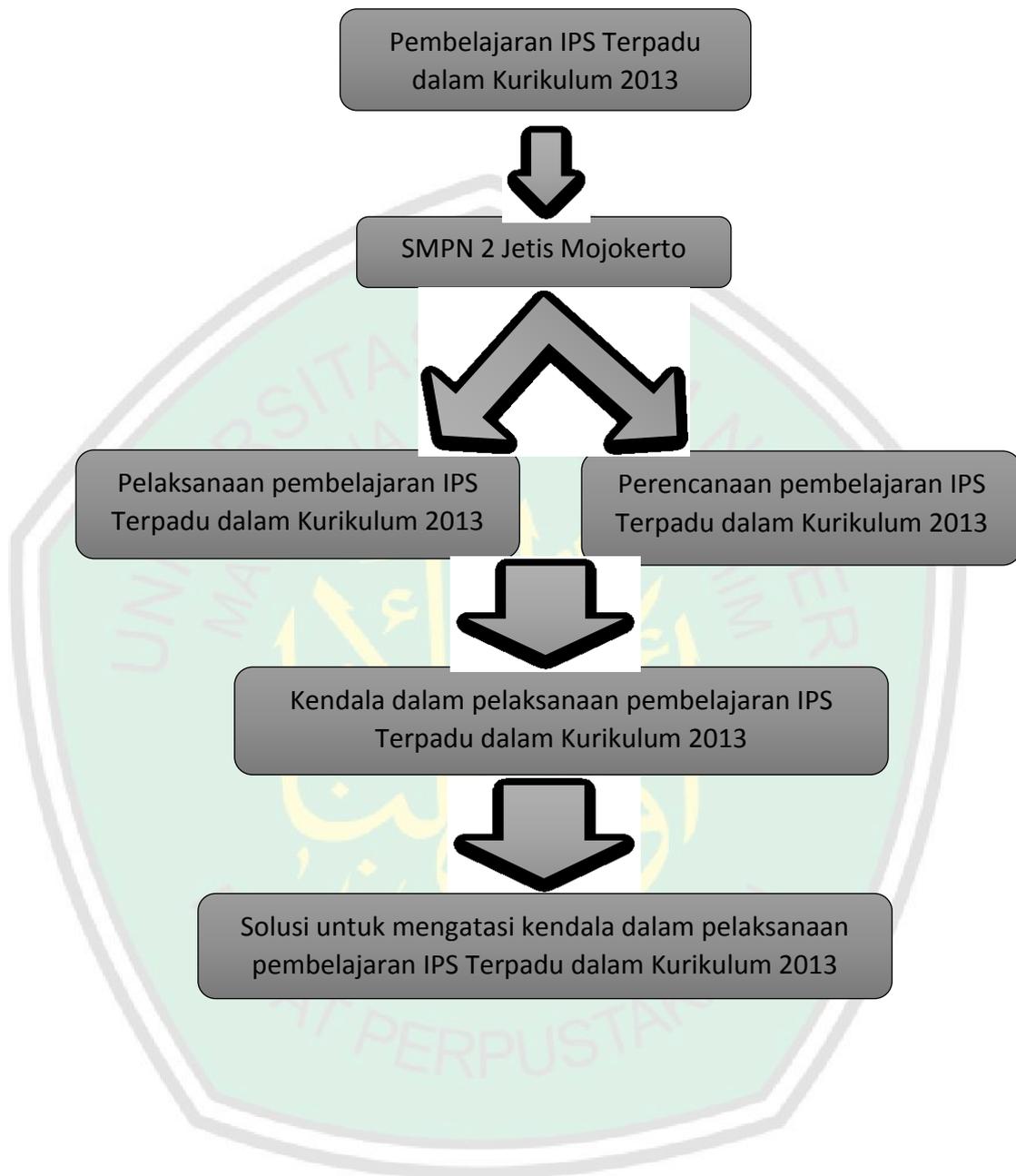
<sup>27</sup> E Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 234

<sup>28</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 29.

## **B. Kerangka Berfikir**

Kurikulum dapat dikatakan sebagai salah satu kunci utama dalam keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Dengan adanya perubahan kurikulum oleh pemerintah yang sebelumnya menggunakan Kurikulum 2006 atau KTSP menjadi Kurikulum 2013, guru dituntut untuk memahami pembelajaran yang dikehendaki sesuai dengan Kurikulum 2013, dan selanjutnya guru harus bisa membuat instrumen atau perangkat pembelajaran, model pembelajaran, serta penilaian yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

Dalam penelitian ini, penelitian dilakukan di SMPN 2 Jetis Mojokerto , yang mana sekolah ini sudah menerapkan Kurikulum 2013. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini, dalam mengimplemetasikan Kurikulum 2013 di pembelajaran IPS Terpadu terjadi beberapa kendala yang di alami guru dan guru juga dituntut untuk mencari solusi mengatasi kendala yang ada.

Gambar 2.1 *Kerangka Berfikir*

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/ apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri.<sup>29</sup>

Kajian utama penelitian kualitatif adalah fenomena atau kejadian yang berlangsung dalam situasi sosial tertentu. Penelitian harus terjun langsung ke lapangan (lokasi) untuk membaca, memahami, dan mempelajari situasi. Penelitian dilakukan ketika proses interaksi sedang berlangsung secara alami di tempat kejadian.<sup>30</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Studi Kasus, studi kasus sendiri merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus akan menghasilkan data yang

---

<sup>29</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 100.

<sup>30</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 141.

dapat di analisis untuk membangun sebuah teori. Data studi kasus diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.<sup>31</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sangat diperlukan karena peneliti berperan mengamati secara langsung di lapangan dan selanjutnya menganalisis apa yang didapatkan selama pengamatan berlangsung.

Peneliti disini hadir langsung di SMPN 2 Jetis Mojokerto untuk meneliti bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu dalam Kurikulum 2013.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan lokasi atau letak dimana peneliti melakukan penelitiannya guna memperoleh informasi sebanyak mungkin untuk memperoleh informasi maupun data. Penentuan lokasi penelitian sangat penting untuk dipertimbangkan karena suatu lembaga atau sekolah menjadi kunci dalam suatu penelitian, sebegus apapun lembaga atau sekolah yang menjadi lokasi penelitian jika sulit untuk mendapatkan data maupun informasi yang valid akan menjadi penelitian yang sia-sia.

Lokasi dalam penelitian ini adalah di SMPN 2 Jetis Mojokerto, SMPN 2 Jetis terletak di Jl. Raya Cangu, Ds. Cangu, Kec. Jetis, Kab. Mojokerto.

---

<sup>31</sup> Ibid., hlm. 152.

#### D. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan subjek data, sumber atau asal dari mana data diperoleh oleh peneliti. Sumber data diperoleh bergantung dari metode atau cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data. Sedangkan menurut Lofland dan Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>32</sup>

Untuk memperoleh sumber data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu:

##### 1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung yang diperoleh dari informan melalui wawancara secara mendalam. Wawancara dilakukan kepada, waka kurikulum, guru mata pelajaran IPS, dan siswa kelas VII di SMPN 2 Jetis Mojokerto.

##### 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data tambahan dalam melakukan suatu penelitian yang terletak setelah data primer. Data sekunder dapat berupa buku, maupun *literature* yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran IPS Terpadu yang di dapat dari pihak sekolah.

---

<sup>32</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Karya Posdakarya, 2005), hlm. 157.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data sangat diperlukan guna mendapatkan data dalam sebuah penelitian. Tanpa teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai dengan apa yang diharapkan. Penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan cara. Dari sisi setting maka data dikumpulkan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*). Sementara dari sisi sumber, maka data dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Selanjutnya jika dilihat dari sisi cara atau teknik pengumpulan data lebih banyak dilakukan dengan pengamatan (observasi), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan sebuah proses atau kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti untuk bisa mengetahui kondisi, realitas lapangan penelitian.

Prosedur yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati ketika proses pembelajaran mata pelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan kurikulum 2013 yang berlangsung di dalam kelas.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan proses yang dilakukan dalam rangka memperkuat data-data saat pengamatan (observasi) yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti.

Metode wawancara ini penulis gunakan untuk mendapatkan data-data lapangan yang menyangkut kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di SMPN 2 Jetis. Pelaku pendidikan yaitu Guru Mata Pelajaran, Waka Kurikulum, dan Siswa.

Peneliti menggali informasi melalui teknik wawancara mendalam untuk memperoleh data yang valid tentang pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu yang ada di lembaga tersebut. Dengan demikian peneliti sebagai instrumen dituntut bagaimana membuat responden lebih terbuka dan leluasa dalam memberi informasi atau data, untuk mengemukakan pengetahuan dan pengalamannya terutama yang berkaitan dengan informasi sebagai jawaban terhadap permasalahan peneliti, sehingga terjadi semacam diskusi, obrolan santai, spontanitas (alamiah) dengan subjek penelitian sebagai pemecah masalah dan peneliti sebagai pemancing timbulnya permasalahan agar muncul wacana yang detail. Disini wawancara diharapkan berjalan tidak terstruktur (terbuka, bicara apa saja) dalam garis besar yang terstruktur (mengarah menjawab permasalahan penelitian).

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode atau teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengungkapkan, mencari berbagai informasi dari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sedangkan menurut Arikunto, bahwa studi

dokumenter merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau catatan-catatan, buku-buku, surat kabar, prasasti, kajian kurikulum dan sebagainya.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam bentuk data yang ada di SMPN 2 Jetis untuk memperkuat objek yang akan diteliti. Informasi tersebut dapat diambil pada saat kegiatan pembelajaran IPS maupun data tertulis dari sekolah tersebut.

#### **F. Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif proses analisis data yang berlangsung sebelum peneliti ke lapangan, kemudian selama di lapangan dan setelah di lapangan.

Analisis data merupakan salah satu langkah penting untuk memperoleh temuan-temuan hasil riset. Data menuntun pelaku riset ke arah temuan ilmiah, bila dianalisis, ditafsirkan dengan teknik-teknik yang tepat. Data yang belum dianalisis merupakan data yang mentah. Dalam kegiatan riset, data mentah akan memberi arti bila dianalisis, ditafsirkan dan dibahas sehingga diperoleh makna dari setiap temuan yang diperoleh berdasarkan data yang dikumpulkan itu.<sup>33</sup>

Dalam menganalisis data menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip Moh. Ali dan Muh. Asrori menjelaskan data kualitatif bersifat membumi, kaya akan deskripsi, dan mampu menjelaskan tentang

---

<sup>33</sup> Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 287.

proses. Meskipun demikian, sebab keberadaannya dalam bentuk kata-kata, kalimat, dan paragraf sering kali sulit dibedakan antara data dan kesan-kesan pribadi. Sebaiknya, agar data itu memberi makna maka dalam analisis yang dilakukan ditempuh dengan langkah-langkah:<sup>34</sup>

1. Reduksi Data

Pada langkah reduksi data, pelaku riset melakukan seleksi data, memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan upaya penyederhanaan, melakukan abstraksi, dan melakukan transformasi. Hal ini berarti dalam menempuh langkah ini, pelaku riset memilih mana yang benar-benar data dan mana yang bersifat kesan pribadi, dan kesan-kesan pribadi itu dieliminasi dari proses analisis. Selain itu, dalam melakukan seleksi itu, juga dilakukan kategorisasi antara data yang penting dan kurang penting, meskipun tidak berarti bahwa data yang termasuk kategori kurang penting harus dibuang. Mengategorikan ini semata-mata dimaksudkan untuk tujuan memperkuat tafsiran terhadap analisis data itu.

2. *Display* Data

*Display* data adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. *Display* data biasanya dibuat dalam bentuk cerita atau teks. *Display* ini disusun dengan sebaik-baiknya sehingga

---

<sup>34</sup> Ibid, hlm. 288-289

memungkinkan pelaku riset dapat menjadikannya sebagai jalan untuk menuju pada pembuatan kesimpulan.

### 3. Kesimpulan dan Verifikasi

Berdasarkan hasil analisis data, melalui langkah reduksi data dan *display* data, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban masalah riset. Akan tetapi, sesuai-tidaknya isi kesimpulan dengan keadaan sebenarnya, dalam arti valid atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, perlu diverifikasi. Verifikasi adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai tidaknya kesimpulan dengan kenyataan.

#### G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh temuan data yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya. Dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Dalam penelitian kualitatif, triangulasi menjadi sesuatu yang sangat penting untuk membantu pengamatan menjadi lebih jelas dan lebih terang sehingga informasi yang diperlukan menjadi lebih jernih. Triangulasi adalah proses validasi yang harus dilakukan dalam riset untuk menguji kesahihan antara sumber data yang satu dengan sumber data yang lain atau metode satu dengan metode yang lain (seperti, observasi dengan wawancara). Triangulasi menjadi penting karena menurut Lincon dan Guba, tidak ada

satu informasi pun dapat dipertimbangkan untuk diterima kecuali setelah dilakukan triangulasi.<sup>35</sup>

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi sumber data, triangulasi sumber data digunakan dengan cara membandingkan dan mengecek ulang sumber data yang didapat peneliti di lapangan.

Triangulasi dengan modus penggunaan sumber data yang berbeda dan lebih dari satu sumber data dicek silang pada sumber data yang lain. Tujuannya untuk memperoleh informasi lain yang mungkin mengkonter informasi yang diperoleh dari sumber data yang sbelumnya atau bahkan memperkaya informasi yang telah diperoleh dari sumber data yang pertama. Modus semacam ini disebut dengan *validasi kontekstual*. Artinya, informasi yang diperoleh dari satu sumber data di validasi dalam konteksnya dengan sumber data yang lain. Dalam konteks modus triangulasi semacam ini, seorang pelaku riset berada dalam posisi mengoreksi informasi yang diperoleh dari bebrapa sumber data guna menghindari terjadinya bias dalam merumuskan premis-premis yang mendukung data atau informasi yang diperlukan.<sup>36</sup>

Triangulasi sumber data dalam penelitian ini membandingkan serta malakukan pengecekan silang antara data yang didapat selama observasi atau pengamatan pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013 di kelas VII SMPN 2 Jetis Mojokerto dengan hasil wawancara yang

---

<sup>35</sup> Ibid., hlm. 137.

<sup>36</sup> Ibid., hlm. 138.

diperoleh peneliti dengan Waka Kurikulum, Guru IPS, serta siswa kelas VII di SMPN 2 Jetis Mojokerto.

## H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan. Adapun tahap-tahap tersebut yaitu:

### 1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini ada beberapa kegiatan yang harus diikuti oleh peneliti kualitatif yang meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan baik dari pihak kampus maupun dari pihak lembaga yang akan diteliti dalam hal ini penelitian dilakukan di instansi pendidikan (SMP), menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian di SMPN 2 Jetis Mojokerto.

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti diharapkan memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Di sini peneliti langsung melakukan penelitian di SMPN 2 Jetis Mojokerto dan mengikuti langsung kegiatan di lapangan.

Tahapan dalam melaksanakan penelitian di lapangan yaitu melakukan wawancara langsung pada, Waka Kurikulum, Guru IPS,

dan siswa. Selanjutnya melakukan pencarian dokumen resmi yang dibutuhkan untuk melengkapi data

### 3. Tahap Penyelesaian Laporan Penelitian

Pada tahap ini meliputi kegiatan analisis dengan mengecek keabsahan data untuk membuktikan keabsahan data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Tahap penulisan laporan penelitian ini juga menguatamakan penulisan laporan yang sudah melewati serangkaian tahap analisis data yang sesuai dengan pedoman penulisan skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

##### 1. Deskripsi Lokasi

Lokasi penelitian ini berada di SMPN 2 Jetis Mojokerto, sekolah ini berada di wilayah Desa Cangu Kecamatan Jetis kabupaten Mojokerto provinsi Jawa Timur. Wilayah ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Gresik di sebelah Utara, Kabupaten Sidoarjo di sebelah Timur, dan Kota Mojokerto di sebelah Selatan. Jarak ke Kota Mojokerto yang relative dekat  $\pm 5$  km dan jarak ke ibukota Provinsi yakni Surabaya  $\pm 50$  km menjadikan SMP ini letaknya sangat strategis. Terletak di jalur sibuk /jalur utama (Mojokerto – Surabaya jalur utara), menjadikan wilayah ini nantinya semakin mudah diakses. Meskipun demikian, keamanan sekitar sekolah sangat terjaga karena Desa Cangu merupakan desa percontohan Kabupaten Mojokerto bahkan tingkat provinsi.

##### 2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

###### a. Visi

Sekolah sebagai unit penyelenggara pendidikan harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Misalnya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, arus globalisasi dan informasi, serta perubahan kesadaran masyarakat

dan orang tua terhadap pendidikan sehingga memacu sekolah untuk merespons tantangan dan peluang yang ada baik sekarang maupun yang akan datang. Oleh karena itu, SMPN 2 Jetis merumuskan visi sekolah, yaitu “Terwujudnya Insan yang Cerdas, Inovatif, Berkualitas, Beriman dan Bertakwa, Bernuansa dan Berbudaya Lingkungan” (Ciberkit Bernyali). Dipilihnya visi ini dengan berorientasi pada tujuan jangka panjang, menengah, dan pendek. Visi tersebut menjadi pedoman bagi setiap sivitas akademika untuk mewujudkannya dalam mencapai tujuan sekolah.<sup>37</sup>

b. Misi

Untuk mewujudkan visi sekolah ini, diperlukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas, yang disusun berdasarkan visi di atas, antara lain sebagai berikut:<sup>38</sup>

- 1). Mewujudkan peningkatan Nilai Kelulusan (*Gain Score Achievement*) yang maksimal.
- 2). Mewujudkan kurikulum yang adaptif, proaktif, terkini, serta aplikatif dan integratif dengan *perilaku positif terhadap lingkungan hidup*.
- 3). Mewujudkan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat.

<sup>37</sup> Hasil Dokumentasi (Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah), Rabu 23 Mei 2018, pukul 08.30 WIB

<sup>38</sup> Hasil Dokumentasi (Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah), Rabu 23 Mei 2018, pukul 08.30 WIB

- 4). Mewujudkan peningkatan kualitas akademik tenaga pendidik dan kualitas ketrampilan tenaga kependidikan yang *berwawasan dan peduli lingkungan hidup*.
- 5). Mewujudkan pengembangan metode dan strategi pembelajaran berbasis ICT.
- 6). Mewujudkan pengembangan teknik dan proses penilaian.
- 7). Mewujudkan pengembangan fasilitas pendidikan yang *efektif, efisien, relevan, mutakhir, dan ramah lingkungan*.
- 8). Mewujudkan penggalangan biaya pendidikan yang memadai dan meningkatkan kerjasama dengan lembaga lain di luar sekolah.
- 9). Mewujudkan media pembelajaran yang interaktif dan *ramah lingkungan*.
- 10). Mewujudkan pengembangan manajemen sekolah.
- 11). Mewujudkan pengembangan otonomi sekolah (kemandirian, partisipasi, dan kerjasama stakeholder).
- 12). Mewujudkan pengembangan kepribadian warga sekolah yang mantap jasmani maupun rohani.
- 13). Mewujudkan kepedulian, perilaku dan budaya warga sekolah dan masyarakat sekitar yang tanggap terhadap kelestarian lingkungan hidup.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dirumuskan mengacu pada tujuan umum berikut ini. Dalam perjalanannya sebagai lembaga pemerintah yang bergerak dalam bidang pendidikan, tentunya segala aspek mulai dari visi sampai dengan proses belajar mengajar sehari-hari selalu mengacu pada tujuan pendidikan dasar dan menengah yang ditetapkan pemerintah yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan visi dan misi sekolah, maka tujuan yang hendak dicapai sekolah ini, antara lain sebagai berikut.<sup>39</sup>

- 1). Sekolah mampu meningkatkan Nilai Kelulusan (Gain Score Achievement) yang maksimal melalui berbagai model dan metode pembelajaran.
- 2). Sekolah memiliki kurikulum yang adaptif, proaktif, terkini, serta aplikatif dan integratif dengan perilaku positif terhadap lingkungan hidup.
- 3). Sekolah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa sesuai bakat untuk pengembangan potensi pada diri siswa.

---

<sup>39</sup> Hasil Dokumentasi (Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah), Rabu 23 Mei 2018, pukul 08.30 WIB

- 4). Sekolah mampu meningkatkan kualitas akademik tenaga pendidik dan kualitas ketrampilan tenaga kependidikan yang berwawasan dan peduli lingkungan hidup.
- 5). Sekolah mampu mengembangkan metode dan strategi pembelajaran berbasis ICT.
- 6). Sekolah mampu mengembangkan teknik dan proses penilaian
- 7). Sekolah memiliki fasilitas pendidikan yang efektif, efisien, relevan, mutakhir, dan ramah lingkungan.
- 8). Sekolah mampu melakukan penggalangan biaya pendidikan yang memadai dan meningkatkan kerjasama dengan lembaga lain di luar sekolah.
- 9). Sekolah mampu menyiapkan media pembelajaran yang interaktif dan ramah lingkungan.
- 10). Sekolah mampu mengembangkan manajemen sekolah yang berbasis Manajemen Berbasis Sekolah
- 11). Sekolah mampu melakukan pengembangan otonomi sekolah (kemandirian, partisipasi, dan kerjasama stakeholder).
- 12). Sekolah mengembangkan kepribadian warga sekolah yang mantap jasmani maupun rohani.
- 13). Sekolah memiliki budaya menjaga kelestarian lingkungan hidup. Kepedulian, perilaku dan budaya warga sekolah

dan masyarakat sekitar yang tanggap terhadap kelestarian lingkungan hidup.

### 3. Sarana dan Prasarana

Secara umum fasilitas yang ada di SMPN 2 Jetis Mojokerto dapat dikatakan sangat lengkap, seluruh fasilitas yang ada dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran siswa. Secara rinci fasilitas di atas dapat diutarakan sebagai berikut:<sup>40</sup>

- 1). Ruang Kelas sebanyak 21 rombel/kelas, 7 rombel kelas 7, 7 rombel kelas 8, 7 rombel kelas 8 dengan tiap rombel 32 siswa.
- 2). Perpustakaan sudah relatif besar yaitu dengan ukuran 8m x 15m dan telah dibangun dengan Block Grant BIS 2008 ditambah dana pendamping dari komite sekolah.
- 3). Laboratorium IPA (laboratorium Fisika dan laboratorium Biologi) sudah tersedia, dengan ditunjang perangkat kit optik, kit hidrostatik, kit listrik, dan kit mekanika ditambah dengan yang lain yang merupakan Block Grant tahun 2007. Namun saat ini dipakai sebagai ruang belajar (kelas).

---

<sup>40</sup> Hasil observasi (Penyusunan RPP), Rabu, 23 Mei 2018, pukul 10.20

- 4). Laboratorium Komputer ber-AC dengan 25 unit komputer (Dual Core) untuk siswa dan guru dengan 1 buah printer, 1 buah LCD ditambah dengan jaringan internet.
- 5). Laboratorium Bahasa ber-AC dengan 20 set perangkat audio.
- 6). Ruang Multimedia bersamaan pembangunannya dengan ruang perpustakaan. Yaitu dibangun dari Block Grant BIS 2008.
- 7). Ruang UKS dengan strata B-Optimal (sertifikat dari Tim UKS Kabupaten).
- 8). Musholla dengan luas yang representatif, dengan program seluruh siswa muslim wajib melek huruf Al-Qur'an.
- 9). Ruang Guru yang luasnya sudah representatif dengan dilengkapi 1 ruang entry-data nilai dan 3 buah printer dan jaringan network/internet baik LAN maupun Wi-Fi.
- 10). Ruang TU dengan 2 unit komputer, 4 unit laptop, dan 4 buah printer.
- 11). Kamar mandi kepala sekolah 1 ruang, untuk guru dan TU 4 ruang, kamar mandi untuk siswa 12 ruang.
- 12). Kantin dan kopsis yang telah rampung untuk menuju pelayanan yang ideal bagi siswa.
- 13). Lapangan (untuk upacara dan kegiatan-kegiatan lain misalnya : pramuka, bola voli, senam, bulu tangkis, dll.).

Sedangkan untuk lapangan sepak bola bekerjasama dengan pihak desa dalam hal pemakaiannya. Luas lapangan sepak bola adalah 1,25 Ha.

- 14). Green House, kolam ikan, tanaman toga, dan Sangkar Burung, merupakan sarana yang dipersiapkan sebagai media pembelajaran bagi siswa.

## **B. Paparan Data**

1. Perangkat pembelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013 Pada Kelas VII di SMPN 2 Jetis Mojokerto

Pergantian kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2013 dari yang awalnya menggunakan KTSP menjadi Kurikulum 2013, merupakan awal dari penerapan Kurikulum 2013 di seluruh sekolah di Indonesia. Kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru dapat dikatakan lebih baik dalam membangun cara berpikir siswa karena siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut sependapat dengan apa yang di ungkapkan oleh Bapak farid:

“Kurikulum 2013 menurut saya sangat bagus dan efektif terutama untuk menggali pola pikir siswa yang lebih kritis, karena Kurikulum 2013 yang menjadi subjek utama adalah siswa, jadi siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Pola pembelajaran yang awalnya satu arah menjadi pola pembelajaran interaktif, menurut saya itu yang

membuat Kurikulum 2013 lebih baik dari kurikulum sebelumnya.”<sup>41</sup>

Ibu Sugiharti juga mengungkapkan hal yang hampir sama mengenai Kurikulum 2013, beliau mengatakan:

“Kurikulum 2013 ini sangat bagus ya mas menurut saya, karena pembelajaran sudah tidak lagi berpusat pada guru melainkan pada siswa, guru hanya sebagai fasilitator, sedangkan siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran.”<sup>42</sup>

Akan tetapi penerepan Kurikulum 2013 tidak dilakukan secara langsung dan menyeluruh melainkan secara bertahap dan di terapkan di sekolah-sekolah yang dianggap pemerintah sudah mampu dan siap dalam menerapkan disekolahnya. Di SMPN 2 Jetis Mojokerto, Kurikulum 2013 baru diterapkan pada tahun ajaran 2017/2018. Sebagaimana diungkapkan oleh bapak farid selaku waka kurikulum:

“Untuk penerapan Kurikulum 2013 di SMPN 2 Jetis baru diterapkan pada tahun ajaran 2017/2018, hal ini dikarenakan pada awal penerapan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013/2014 dan 2014/2015 hanya beberapa SMP dan MTs di kabupaten Mojokerto yang ditunjuk menerapkan Kurikulum 2013, dan kita baru siap sepenuhnya menerapkan Kurikulum 2013 di tahun ajaran 2017/2018.”<sup>43</sup>

Dari hasil wawancara dengan bapak farid dapat diketahui bahwa penerapan Kurikulum 2013 di SMPN 2 Jetis pada tahun ajaran

---

<sup>41</sup> Hasil Wawancara Bapak Mohammad Farid (Waka Kurikulum SMPN 2 Jetis), Rabu, 23 Mei 2018, pukul 09.00 WIB

<sup>42</sup> Hasil Wawancara Ibu Sugiharti (Guru IPS Terpadu Kelas VII), Rabu, 23 Mei 2018, pukul 11.00 WIB

<sup>43</sup> Hasil Wawancara Bapak Mohammad Farid (Waka Kurikulum SMPN 2 Jetis), Rabu, 23 Mei 2018, pukul 09.00 WIB

2017/2018. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Sugiharti:

“Kurikulum 2013 baru diterapkan di tahun ajaran 2017/ 2018, ini dikarenakan dengan berganti Kurikulum kita harus memulai lagi dari awal, dan itu semua butuh proses dan guru-guru juga harus memahami lagi Kurikulum yang baru ini. Jadi, ya bisa dikatakan sedikit telat dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMPN 2 Jetis ini”<sup>44</sup>

Dalam melaksanakan pembelajaran IPS Terpadu menggunakan Kurikulum 2013, sebelumnya guru disarankan untuk membuat perangkat pembelajaran agar pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Hal tersebut seperti yang sudah diungkapkan oleh Ibu Sugiharti:

“Untuk penyusunan perangkat pembelajaran guru disini disarankan untuk membuat sendiri sebelum guru memulai pembelajaran di kelas, dalam hal ini perangkat pembelajarannya terutama RPP, karena RPP bisa dikatakan sebagai pegangan kita ya mas untuk melaksanakan pembelajaran agar sesuai dengan apa yang direncanakan, kalau seperti silabus sudah ada dari pemerintah jadi kami tidak perlu membuat lagi. Dalam menyusun RPP yang sekarang sudah menggunakan Kurikulum 2013 memang sedikit ada perubahan dari kurikulum sebelumnya, terutama dalam langkah-langkah dan penilaian pembelajarannya. Jadi prosesnya hampir sama dengan menyusun RPP menurut KTSP hanya saja ada sedikit perubahan di langkah-langkah dan penilaiannya ya mas. Perubahannya itu kalau langkah-langkah pembelajarannya yang sekarang di kegiatan inti menggunakan pendekatan saintifik dengan proses 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan kemudian mengkomunikasikan. Sedangkan perubahan di penilaiannya menggunakan pendekatan outentik meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.”<sup>45</sup>

<sup>44</sup> Hasil Wawancara Ibu Sugiharti (Guru IPS Terpadu Kelas VII), Rabu, 23 Mei 2018, pukul 11.00 WIB

<sup>45</sup> Hasil Wawancara Ibu Sugiharti (Guru IPS Terpadu Kelas VII), Rabu, 23 Mei 2018, pukul 11.00 WIB

Dari hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di dapatkan gambaran mengenai RPP yang sudah disusun oleh Ibu Sugiarti, yang mana RPP tersebut sudah dikatakan sesuai dengan yang di jelaskan dalam kurikulum 2013 yang meliputi komponen data sekolah, mata pelajaran, matri, alokasi waktu, KI, KD, Indikator pencapaian kompetensi, metode, media, langkah-langkah pembelajaran, penilaian, dan disertai dengan lampiran materi pembelajaran dan lembar kegiatan siswa.<sup>46</sup>

Penyusunan RPP dilakukan guru pada saat *workshop* atau juga pada saat MGMP kemudian dikembangkan lagi oleh guru menyesuaikan keadaan dan kemampuan siswa. Sedangkan untuk Silabus guru tidak menyusun sendiri tetapi sudah didapatkan dari pemerintah.<sup>47</sup>

Kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran di kelas secara otomatis guru harus membuat pembelajaran semenarik mungkin dan membuat siswa lebih responsif pada pembelajaran. Dengan hal tersebut maka guru harus pintar-pintar memilih model dan metode yang akan digunakannya dalam proses pembelajaran. Mengenai pemilihan model dan metode pembelajaran yang digunakan, bu Sugiharti menjelaskannya sebagai berikut:

---

<sup>46</sup> Hasil dokumentasi (Komponen RPP), Rabu, 23 Mei 2018, pukul 10.40

<sup>47</sup> Hasil observasi (Penyusunan RPP), Rabu, 23 Mei 2018, pukul 10.40

“Untuk pemilihan model dan metode pembelajaran biasanya kalau saya menyesuaikan bab atau tema yang akan dibahas. Dan tidak jarang juga mendengarkan saran dari guru-guru lain mungkin ada beberapa model atau metode yang lebih cocok digunakan pada tema tersebut, karena tidak bisa dipungkiri ya mas karena menggunakan kurikulum yang baru di sekolah ini dan terkadang juga masih tercampur dengan metode ceramah yang bisa dikatakan metode jadul, jadi saya masih perlu belajar lagi terutama *sharing* dengan guru-guru lain.”<sup>48</sup>

Dari penjelasan kedua narasumber mengenai perangkat pembelajaran dapat disimpulkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013 prosesnya hampir sama dengan menyusun perangkat pembelajaran dengan menggunakan KTSP, hanya sedikit berbeda pada penyusunan RPP pada komponen langkah-langkah pembelajaran dan penilaian. Dan dikarenakan Kurikulum 2013 baru diterapkan di SMPN 2 Jetis Mojokerto, terkadang guru masih menggunakan metode ceramah di salah-salah pembelajaran yang sudah menggunakan pendekatan saintifik.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013 Pada Kelas VII di SMPN 2 Jetis Mojokerto

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013 menekankan pada bagaimana mengeksplorasi siswa baik dari segi sikap, pengetahuan, maupun ketrampilan. Ketiga aspek tersebut menjadi fokus utama dari kurikulum 2013, guru dalam hal ini

---

<sup>48</sup> Hasil Wawancara Ibu Sugiharti (Guru IPS Terpadu Kelas VII), Rabu, 23 Mei 2018, pukul 11.00 WIB

mempunyai peranan yang sangat penting, meskipun dalam pelaksanaannya guru hanya sebagai fasilitator, akan tetapi guru lah yang menjadi kunci karena mempunyai peran untuk menyusun mulai dari perangkat, proses, hingga penilaian pembelajaran. Selain guru, sarana dan prasarana yang ada di sekolah juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di kelas, dengan kata lain sarana dan prasarana di sekolah itu jika semakin lengkap maka akan semakin mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ibu Sugiharti menyampaikan pendapatnya mengenai peranan sekolah dan kelengkapan sarana prasarana dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013 sebagai berikut:

“mengenai peranan sekolah terhadap penerapan Kurikulum 2013 khususnya di mata pelajaran IPS saya rasa sangat berperan penting, sebelum Kurikulum 2013 diterapkan di sekolah ini kami dari pihak guru menerima banyak arahan dari kepala sekolah dan juga diberi bimbingan seperti seminar-seminar mengenai Kurikulum 2013 dan pelatihan pembuatan perangkat, jadi pada saat Kurikulum 2013 mulai diterapkan guru-guru disini tidak terlalu banyak mengalami kesusahan. Lalu untuk kelengkapan sarana dan prasarana yang ada bisa saya katakan cukup lengkap, hampir semua kelas sudah terpasang LCD proyektor.”<sup>49</sup>

Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh Bapak Farid mengenai peranan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013:

“sebelum Kurikulum 2013 diterapkan di sekolah ini, pihak sekolah sudah memberikan panduan dan arahan mengenai Kurikulum 2013 itu sendiri, tapi juga tidak terlepas dari

---

<sup>49</sup> Hasil Wawancara Ibu Sugiharti (Guru IPS Terpadu Kelas VII), Jumat, 25 Mei 2018, pukul 08.00 WIB

arahan dinas pendidikan. Guru diberikan pembekalan seperti cara pembuatan perangkat pembelajaran menurut Kurikulum 2013, serta guru juga sudah beberapa kali mengikuti seminar-seminar dari dinas pendidikan dengan tujuan agar guru benar-benar lebih mengerti dan memahami tentang Kurikulum 2013 dan bagaimana cara menerapkannya dalam proses pembelajaran di kelas.”<sup>50</sup>

Untuk peran kelengkapan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran, bapak heri yang juga selaku guru IPS kelas VIII menyampaikan:

“disini sarana dan prasarana yang ada saya rasa cukup lengkap ya mas, hampir di setiap kelas sudah terpasang LCD proyektor yang bisa digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran atau bisa juga digunakan siswa untuk presentasi, hanya di beberapa kelas yang belum terpasang itupun mungkin awal ajaran baru sudah dipasang LCD proyektor. Selain itu juga ada beberapa labolatorium yang digunakan siswa untuk praktikum.”<sup>51</sup>

Dari hasil wawancara dengan ketiga narasumber tersebut, dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013 di SMPN 2 Jetis, sekolah mempunyai peranan yang sangat penting terutama dalam memberikan pemahaman kepada guru mengenai Kurikulum 2013 secara mendetail, peran sekolah antara lain: memberikan pelatihan pada guru untuk membuat perangkat pembelajaran, mengikutsertakan guru dalam acara seminar penerapan Kurikulum 2013 dengan tujuan agar guru tidak hanya sekedar mengetahui tentang Kurikulum 2013 tetapi juga benar-benar

---

<sup>50</sup> Hasil Wawancara Bapak Mohammad Farid (Waka Kurikulum SMPN 2 Jetis), Jumat, 25 Mei 2018, pukul 07.40 WIB

<sup>51</sup> Hasil Wawancara Bapak Heri Suryanto (Guru IPS Terpadu kelas VIII), Jumat, 25 Mei 2018, pukul 09.30 WIB

memahami tentang Kurikulum 2013, model pembelajaran yang sesuai Kurikulum 2013 dan juga penilaian yang sesuai Kurikulum 2013.

Selain peran sekolah dalam memberikan bekal pemahaman pada guru tentang Kurikulum 2013, sarana dan prasarana yang ada di sekolah juga sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Dari hasil observasi peneliti, diketahui bahwa sarana yang ada di SMPN 2 Jetis dapat dikatakan cukup lengkap, sudah hampir semua kelas terdapat LCD proyektor dan beberapa laboratorium.<sup>52</sup>

Hasil observasi tentang kelengkapan sarana dan prasarana di SMPN 2 Jetis diperkuat dengan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.



Gambar 4.1 LCD Proyektor di Kelas<sup>53</sup>

Dengan adanya kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di sekolah maka proses pembelajaran akan jauh lebih dapat dimengerti

<sup>52</sup> Hasil Observasi (Kondisi sekolah), Rabu, 18 April 2018, pukul 13.00 WIB

<sup>53</sup> Hasil Dokumentasi (Kondisi kelas), Rabu, 23 Mei 2018, pukul 10.00 WIB

oleh siswa. Meskipun sarana hanya merupakan salah satu faktor penunjang dalam pembelajaran, akan tetapi perannya juga dapat mempengaruhi siswa agar lebih mudah dalam memahami proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Selain faktor sarana dan prasarana, faktor lain dalam mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa memahami materi pembelajaran adalah cara atau metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi di kelas.

Dalam Kurikulum 2013, pola pembelajaran sudah tidak lagi berpusat kepada guru, melainkan berpusat pada siswa atau lebih dikenal dengan istilah *Student Centered Learning*. Jadi sekarang guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran di kelas, akan tetapi peran guru tidak berkurang begitu saja. Dengan pola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, maka guru dituntut untuk berinovasi dalam menyampaikan pembelajaran yang aktif di kelas dengan menggunakan metode atau model pembelajaran yang inovatif.

Berikut ini hasil wawancara dengan bu Sugiharti yang menjelaskan cara beliau menyampaikan materi pelajaran dalam kelas:

“dalam penyampaian materi di kelas, saya biasanya menggunakan metode diskusi dilanjutkan dengan siswa mempresentasikannya di depan kelas, tetapi sebelumnya saya jelaskan dulu gambaran singkatnya materi yang akan dipelajari, jadi siswa sudah mendapat gambaran tentang materi tersebut. Menurut saya metode itu cukup berhasil dalam menggali kemampuan siswa untuk berani berbicara di kelas, karena pada umumnya siswa kelas VII yang bisa dikatakan masih masa peralihan dari SD ke SMP jadi pada awalnya susah untuk aktif dalam pembelajaran di kelas, dengan menggunakan metode diskusi dan presentasi siswa kelamaan akan lebih berani dalam berkomunikasi di dalam

kelas ditambah dengan adanya diskusi siswa akan lebih mudah menumbuhkan jiwa berkerja samanya. Tetapi ada kalanya juga pada saat berjalannya diskusi, siswa mengalami ketidak fahaman mengenai materi yang ada, jadinya guru mau tidak mau memasukkan metode ceramah agar siswa dapat memahami materinya.”<sup>54</sup>

Pada lain kesempatan peneliti melakukan wawancara kepada siswa, untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami materi pembelajaran yang sudah disampaikan di kelas menggunakan metode diskusi dan presentasi, berikut hasil wawancara dengan Nabila Eka Agustin, siswi kelas VII-B:

“awalnya merasa beda ya dengan waktu belajar di SD dulu, kalau dulu kan cuma dengarkan guru menjelaskan di kelas, lalu mengerjakan tugas di buku, selain itu paling dikasih tugas ketrampilan mengerjakan secara berkelompok. Tapi saat ini sudah dengan cara yang berbeda belajar di kelasnya, pertama biasanya guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, selanjutnya hampir semua ke kita yang dituntut untuk memahami sendiri, baik dengan kelompokan (diskusi) atau mencari dari sumber lain, terus di akhir pembelajaran biasanya kami mempresentasikannya di kelas. Tapi itu cukup menarik, karena kita dituntut untuk berani berbicara di depan kelas jadinya.”<sup>55</sup>

Pernyataan hampir sama disampaikan oleh Dio Firmansyah siswa kelas VII-A:

“kami jadi lebih berani bicara di depan kelas, karena bu Sugiharti dulu pernah bilang ke kami kalau saat ini cara belajarnya sudah tidak sama dengan yang dulu, sekarang kami yang dituntut untuk lebih aktif di kelas. Biasanya cara mengajarnya bu Sugiharti, menjelaskan secara singkat tentang apa yang akan dipelajari, lalu dibentuk kelompok lalu diberikan tema atau permasalahan selanjutnya kami disuruh berdiskusi, dan selanjutnya jika sudah selesai diskusi kami

<sup>54</sup> Hasil Wawancara Ibu Sugiharti (Guru IPS Terpadu Kelas VII), Jumat, 25 Mei 2018, pukul 08.10 WIB

<sup>55</sup> Hasil Wawancara Nabila Eka Agustin (Siswi Kelas VII-B), Jumat, 25 Mei 2018, pukul 10.00 WIB

presentasi depan kelas per kelompok. Sebelum pelajaran selesai biasanya dijelaskan lagi rangkuman tentang materi yang sudah kami diskusikan tadi.”<sup>56</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa proses pembelajaran dikelas menggunakan metode diskusi dan presentasi. Proses jalannya pembelajaran dapat dikatakan cukup aktif, dengan siswa berani mengajukan pertanyaan pada guru jika mengalami ketidakfahaman mengenai materi yang di diskusikan dengan kelompoknya, selanjutnya setelah berdiskusi siswa menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya pada kelompok yang didepan jika masih kurang faham tentang apa yang disampaikan.<sup>57</sup>

Peneliti juga mendapatkan data dari hasil dokumentasi tentang bagaimana jalannya pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu di kelas VII:



Gambar 4.2 Diskusi siswa<sup>58</sup>

<sup>56</sup> Hasil Wawancara Dio Firmansya (Siswa Kelas VII-A), Jumat, 25 Mei 2018, pukul 10.30 WIB

<sup>57</sup> Hasil Observasi (Proses KBM di Kelas VII-A), Jumat, 25 Mei 2018, pukul 10.20 WIB

<sup>58</sup> Hasil Dokumentasi (Proses KBM di Kelas VII-A), Jumat, 25 Mei 2018, pukul 10.20 WIB

Dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013 di SMPN 2 Jetis sudah berjalan dengan cukup baik, siswa dapat menerima dengan baik materi yang disampaikan oleh guru menggunakan metode diskusi dan presentasi, hal tersebut juga berkat dukungan adanya sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Penggunaan pendekatan saintifik dengan pola pembelajaran *student centred learning* pada siswa kelas VII di SMPN 2 Jetis sudah berjalan dengan cukup baik, hanya saja perlu diberikan variasi metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

3. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013 Pada Kelas VII di SMPN 2 Jetis Mojokerto.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran IPS Terpadu yang sesuai dengan Kurikulum 2013 di SMPN 2 Jetis sudah berjalan cukup baik karena persiapan yang dilakukan oleh sekolah dalam menerapkan kurikulum baru ini terbilang cukup lama akan tetapi masih mengalami beberapa kendala. Beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran antara lain seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sugiharti sebagai berikut:

“untuk permasalahan atau kendala yang dihadapi pastinya ada ya mas, kendala secara pribadi untuk saya itu lebih dalam menyusun RPP, meskipun sebelum diterapkan kurikulum 2013 di sekolah ini sudah diberikan bimbingan dan pelatihan untuk menyusun perangkat pembelajaran, tetap saja kami guru disini sedikit mengalami kesusahan, karena RPP yang sekarang lebih detail harus melampirkan soal-soal, instrumen penilaian, dan lembar kegiatan siswa. Jadi guru dituntut

untuk lebih kreatif dalam membuat RPP agar nantinya saat pembelajaran di kelas siswa dapat lebih aktif.”<sup>59</sup>

Pernyataan dari Ibu Sugiharti diperkuat oleh pernyataan Bapak Farid yang juga selaku waka kurikulum, beliau mengatakan jika masih ada beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013 di SMPN 2 Jetis terutama dalam penyusunan RPP, berikut pernyataan beliau:

“tentu saja masih ada kendala ya mas, karena ini merupakan Kurikulum baru dan baru juga diterapkan di sekolah ini. Kendala yang dihadapi terutama dalam penyusunan RPP, RPP yang sekarang lebih detail dan banyak yang harus dilampirkan dalam RPP itu. Salah satunya yaitu dalam lembar kegiatan siswa dan penilaian, itu wajib dilampirkan dalam RPP yang sekarang. Menurut saya itu sebuah tantangan bagi guru, bagaimana guru berinovasi dalam membuat RPP agar nantinya di kelas siswa dapat memahami materi serta ikut aktif dalam pembelajaran di kelas.”<sup>60</sup>

Selain kendala yang dihadapi guru dalam menyusun RPP, beberapa kendala lain juga dihadapi oleh guru. Seperti yang ungkapkan oleh ibu Sugiharti mengenai kendala lain di luar penyusunan RPP, berikut hasil wawancara dengan beliau:

“kalau kendala selain penyusunan RPP, itu mas pada saat KBM terkadang siswa kurang aktif dalam merespon apa yang sudah disampaikan oleh guru. Kendala ini menurut saya karena siswa kelas VII masih berada di masa peralihan, sebelumnya jika di SD mereka hanya mendengarkan guru menyampaikan materi di depan kelas tapi untuk sekarang mereka yang harus lebih aktif dari guru dalam proses pembelajaran di kelas, mungkin itu yang membuat siswa-siswa terkadang kurang aktif di kelas. Selain kurang aktifnya siswa di kelas, kendala lainnya mungkin dari faktor guru itu

<sup>59</sup> Hasil Wawancara Ibu Sugiharti (Guru IPS Terpadu Kelas VII), Jumat, 25 Mei 2018, pukul 08.00 WIB

<sup>60</sup> Hasil Wawancara Bapak Mohammad Farid (Waka Kurikulum SMPN 2 Jetis), Jumat, 25 Mei 2018, pukul 07.30 WIB

sendiri karena saya bukan guru IPS murni, dituntut untuk menguasai materi IPS seperti geografi dan ekonomi, sedangkan *basic* saya di sejarah, pastinya sedikit harus lebih belajar lagi untuk benar-benar menguasai semua itu.”<sup>61</sup>

Dari hasil wawancara dengan kedua narasumber diketahui bahwa kendala yang biasa dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013 di SMPN 2 Jetis yaitu lebih pada kendala dalam menyusun perangkat pembelajaran khususnya RPP, sedangkan kendala lain yang ada yaitu kurang aktifnya siswa dalam proses KBM di kelas dan kendala dari guru sendiri yaitu kurang memahami materi IPS secara menyeluruh dikarenakan *basic* guru yang bukan lulusan IPS murni.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, selain kendala dalam penyusunan RPP, kurang aktifnya siswa dalam KBM, dan *basic* guru yang bukan lulusan IPS terpadu ditemukan kendala lain yaitu dalam proses pembelajaran di kelas guru masih sering menggunakan metode ceramah di salah-salah proses pembelajaran yang sesungguhnya di RPP yang sudah dibuat harusnya menggunakan pola pembelajaran yang berpusat pada siswa.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Hasil Wawancara Ibu Sugiharti (Guru IPS Terpadu Kelas VII), Jumat, 25 Mei 2018, pukul 08.00 WIB

<sup>62</sup> Hasil Observasi (Proses KBM di Kelas VII-B), Senin, 28 Mei 2018, pukul 13.00 WIB



Gambar 4.3 Metode Ceramah<sup>63</sup>

Dalam penjelasannya mengenai masih sering digunakannya metode ceramah dalam proses pembelajaran, ibu Sugiharti memberikan penjelasannya sebagai berikut:

“untuk penggunaan metode ceramah memang terkadang secara tidak disengaja terjadi dalam proses pembelajaran di kelas, memang itu tidak seharusnya ada dalam pembelajaran karena juga sudah tidak ada jika menurut Kurikulum 2013 karena harusnya pembelajaran yang mengharuskan siswanya lebih aktif, tapi jika kondisi kelas sudah tidak mendukung dengan kata lain siswa sudah mulai diam atau kurang faham, maka ya otomatis guru akan menggunakan metode ceramah di selah pembelajaran untuk memberikan pemahaman yang lebih kepada siswa mengenai materi yang sekiranya siswa tidak memahaminya.”<sup>64</sup>

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013 di SMPN 2 Jetis didapatkan beberapa permasalahan yaitu guru mengalami kendala dalam menyusun RPP dikarenakan tuntutan untuk menyusun RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013 yang lebih detail dibandingkan dengan RPP yang

<sup>63</sup> Hasil Dokumentasi (Proses KBM di Kelas VII-B), Senin, 28 Mei 2018, pukul 13.00 WIB

<sup>64</sup> Hasil Wawancara Ibu Sugiharti (Guru IPS Terpadu Kelas VII), Senin, 28 Mei 2018, pukul 14.00 WIB

sesuai dengan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP, kendala yang kedua yaitu kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran di kelas, dan yang terakhir yaitu masih sering digunakannya metode ceramah dalam proses pembelajaran di kelas.

4. Solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013 Pada Kelas VII di SMPN 2 Jetis Mojokerto

Untuk mengatasi adanya kendala dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013 diperlukan adanya solusi yang efektif. Dari keseluruhan kendala yang ada, guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk mengatasi permasalahan yang ada, akan tetapi sekolah juga mempunyai peran di dalamnya. Berikut wawancara dengan Bapak Farid mengenai solusi untuk mengatasi kendala guru dalam menyusun perangkat pembelajaran di SMPN 2 Jetis:

“untuk solusi yang diberikan sekolah mengenai kendala guru dalam menyusun RPP sebenarnya sebelum Kurikulum 2013 diterapkan di sekolah ini, kami dari pihak sekolah sudah memberikan pembekalan pada semua guru-guru disini mengenai semua tentang Kurikulum 2013 ya mas, mulai dari sosialisasi kurikulum 2013, cara membuat perangkat pembelajaran, metode pembelajaran yang sesuai kurikulum 2013, sampai evaluasi pembelajaran juga sudah berikan kepada guru. Namun kalau kenyataan di lapangan guru masih mengalami kendala dalam menyusun RPP, mungkin masih butuh proses untuk guru terbiasa karena ini kan Kurikulum yang baru diterapkan di sekolah ini.”<sup>65</sup>

<sup>65</sup> Hasil Wawancara Bapak Mohammad Farid (Waka Kurikulum SMPN 2 Jetis), Jumat, 25 Mei 2018, pukul 07.30 WIB

Kendala selanjutnya mengenai kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS Terpadu di kelas, Bu Sugiharti menjelaskan cara beliau mengatasi kendala tersebut sebagai berikut:

“solusi untuk mengatasi permasalahan siswa yang kurang aktif atau kurang merespon dalam pembelajaran, yang saya lakukan biasanya itu menjelaskan kembali materi tersebut, mungkin siswa tidak merespon dikarenakan kurang memahami materinya, atau bisa juga siswa sesekali merasa bosan. Jika siswa sudah merasa lelah biasanya saya selingi dengan permainan, tetapi juga sedikit memasukkan materi pembelajaran hari itu. Tidak bisa dipungkiri ya mas, mengajar siswa kelas VII butuh kesabaran yang ekstra, siswa kelas VII yang biasa saya katakan masih masa peralihan dari SD ke SMP, untuk mengajak siswa aktif dalam pembelajaran di kelas membutuhkan kreatifitas dari guru itu sendiri.”<sup>66</sup>

Mengenai kendala yang lainnya seperti masih digunakannya metode ceramah dalam pembelajaran, bu Sugiharti menjelaskan alasannya yang berkaitan dengan kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran hal tersebut yang menjadikan metode ceramah masih digunakan di salah salah proses pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Sugiharti, mengenai solusi dari kendala tersebut:

“untuk masalah masih digunakannya metode ceramah dalam proses pembelajaran, sebenarnya tidak selalu saya menggunakan metode itu ya mas, saya menggunakannya karena berkaitan dengan kurang aktifnya siswa atau siswa kurang memberikan respon. Solusi untuk mengatasi ini sebenarnya bagaimana kita selaku guru pintar-pintar mengkondisikan kelas agar siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, dan cara agar siswa dapat aktif yaitu menggunakan metode yang sesuai dengan tema serta

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara Ibu Sugiharti (Guru IPS Terpadu Kelas VII), Senin, 28 Mei 2018, pukul 14.10 WIB

menyampaikan materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, jadi siswa lebih mudah memahami dan ikut aktif dalam proses pembelajaran dan akhirnya metode ceramah tidak lagi digunakan guru di kelas.”<sup>67</sup>

Dari hasil wawancara dengan dengan kedua narasumber dapat diketahui bahwa ada beberapa solusi yang digunakan untuk mengatasi beberapa kendala yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013 di SMPN 2 Jetis, solusi-solusi yang ada baik dari sekolah maupun guru. Pertama yaitu solusi dari sekolah mengenai kendala guru dalam penyusunan RPP, diketahui bahwa sebelum diterapkannya kurikulum 2013 di SMPN 2 Jetis, guru-guru sudah mendapatkan pembekalan dalam menyusun perangkat dan penilaian pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013, dan guru juga sudah rutin dalam mengikuti MGMP yang mana dengan keikutsertaannya guru dapat berbagi pengalaman dengan guru lainnya diluar sekolah dalam menyusun perangkat pembelajaran yang lebih baik dan lebih inovatif. Selanjutnya yaitu solusi untuk mengatasi kendala kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran di kelas dan tidak jarang guru menggunakan metode ceramah, guru disini menjadi kunci untuk mengatasi kendala tersebut dengan bagaimana kreatifitas guru dalam mengkondisikan kelas.

---

<sup>67</sup> Hasil Wawancara Ibu Sugiharti (Guru IPS Terpadu Kelas VII), Senin, 28 Mei 2018, pukul 14.15 WIB

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. **Perangkat Pembelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013 Pada Kelas VII di SMPN 2 Jetis Mojokerto**

Kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru yang juga merupakan penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya yang pernah digunakan dalam pendidikan di Indonesia. Pembelajaran yang dikehendaki Kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik dan berfokus pada pengembangan kompetensi pengetahuan, sikap, serta ketrampilan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, langkah awal yang harus dipersiapkan oleh guru yaitu menyusun perangkat pembelajaran. Dalam hal ini perangkat pembelajaran yang menjadi fokus adalah RPP, RPP mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran karena merupakan kunci agar proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan apa yang sudah direncanakan oleh guru. Dalam bukunya, M. Hosnan menjelaskan mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> M. Hosnan, *op.cit.*, hal. 99

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013 hampir sama dengan RPP yang sesuai dengan KTSP, hanya sedikit berbeda di langkah-langkah pembelajaran dan penilaiannya. Guru hanya sedikit mengalami kendala dalam memilih metode yang akan dimasukkan dalam RPP, karena dalam Kurikulum 2013 pembelajaran yang diharapkan adalah pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa.

Sebagai salah satu instrumen inti dalam pembelajaran, RPP menjadi inti awal pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru. Apabila RPP tidak disusun dengan cermat, maka para guru akhirnya akan kebingungan ketika dalam proses pembelajaran menemui hambatan. Oleh karena itu saat penyusunan RPP oleh guru mata pelajaran, guru harus benar-benar paham dan menguasai teknik-teknik gaya belajar siswa.

Terkait kendala dalam menyusun RPP, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam memilih metode yang akan digunakan. Dalam kegiatan pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan sangat penting guna untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai atau memahami materi yang di sampaikan. Ketika guru telah mengetahui batas kemampuan atau pengetahuan siswa, maka guru juga akan menemukan model pembelajaran yang sesuai.

Dalam bukunya, M. Hosman menjelaskan pentingnya peran guru dalam menyusun RPP yang efektif dalam proses pembelajaran. Berikut penjelasannya: perencanaan dan persiapan mengajar merupakan faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar oleh guru pada anak

didiknya. Agar proses pembelajaran terhadap anak didik dapat berlangsung baik, amat tergantung pada perencanaan dan persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru harus baik pula, cermat, dan sistematis. Dan berikut beberapa langkah-langkah mengembangkan gagasan serta acuan bagi guru untuk menyusun rencana pembelajaran yang baik dan efektif: 1). Menentukan bahan ajar/ materi pelajaran yang akan diberikan pada peserta didik, 2). Menentukan tujuan pembelajaran dari masing-masing materi pelajaran yang akan disampaikan, 3). Memperhatikan perbedaan karakteristik kemampuan siswa, 4). Merancang penggunaan gaya bahasa yang kreatif, komunikatif, dan mudah dipahami siswa, 5). Merancang model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan kemampuan siswa menangkap materi yang diajarkan.<sup>69</sup>

Langkah-langkah tersebut apabila dilaksanakan secara cermat, maka guru akan otomatis dapat membuat rencana pembelajaran yang baik dan efektif. Disaat yang sama, maka guru akan meminimalisir timbulnya hambatan-hambatan pembelajaran dikelas. Dikarenakan telah membuat perencanaan yang efektif sebelumnya.

Dari temuan dan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai peran yang sangat penting dalam menyusun perangkat pembelajaran. Dalam penyusunannya, guru dituntut untuk menyusun perangkat pembelajaran yang baik dan efektif, dan sesuai dengan apa yang

---

<sup>69</sup> Ibid., hal. 97

diharapkan dalam Kurikulum 2013 yang menggunakan pola pembelajaran saintifik.

**B. Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013 Pada Kelas VII di SMPN 2 Jetis Mojokerto**

Pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013 di SMPN 2 Jetis Mojokerto, temuan penelitian yang ada yaitu kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran di kelas, hal ini terjadi karena siswa kelas VII dapat dikatakan masih proses masa peralihan dari SD menuju SMP, sebelumnya jika di SD proses pembelajaran lebih banyak guru yang menerangkan di kelas sedangkan pada saat di SMP sudah siswa yang harus lebih aktif di kelas, guru hanya sebagai fasilitator. Selanjutnya temuan penelitian yang kedua berkaitan dengan temuan yang pertama, karena kurang aktifnya siswa membuat proses pembelajaran yang awalnya harus berpusat pada siswa atau lebih dikenal dengan *Student Centered Learning* membuat pembelajaran sering diselipkan metode ceramah di salah-salah proses pembelajaran, dan itu sering digunakan oleh guru untuk mengkondisikan kelas agar lebih aktif siswanya .

Para guru masih kebingungan untuk menstimulus siswa agar siswa dapat berperan aktif didalam kelas. Baik itu dalam sesi diskusi maupun dalam eksplorasi pengetahuan. Para siswa yang cenderung pasif membuat para guru cenderung untuk kembali menggunakan gaya mengajar yang lama yaitu ceramah.

Pelaksanaan kurikulum 2013 diwajibkan metode pembelajaran yang digunakan adalah *active learning* dan berpusat pada peserta didik, adapun jika guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran sebenarnya tidak masalah akan tetapi tidak harus selalu digunakan.

Secara teori dijelaskan mengenai model pembelajaran *Inquiry*, yang mana model pembelajaran ini peserta didik sebagai subjek belajar didukung dengan penjelasan materi dari guru melalui penjelasan secara verbal. Siswa tidak serta merta dilepaskan secara total untuk mencari pengetahuan baru, akan tetapi dituntun oleh guru untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan materi yang diinginkan.

M. Hosnan dalam bukunya menjelaskan mengenai model pembelajaran *Inquiry* sebagai berikut: pembelajaran *Inquiry* menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya, pembelajaran *inquiry* menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan pendidik secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Tujuan dari penggunaan model pembelajaran *inquiry* adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam pembelajaran *inquiry*

peserta didik tidak hanya dituntut menguasai materi pelajaran akan tetapi dapat menggunakan potensi yang dimilikinya dengan dorongan dari guru.<sup>70</sup>

Selain itu guru bisa lebih berinovasi dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan untuk mengurangi resiko kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, pemilihan model pembelajaran bisa dilakukan dengan memaksimalkan kelengkapan sarana-prasarana yang ada di SMPN 2 Jetis. Seperti diketahui peneliti selama penelitian, guru lebih sering menggunakan metode diskusi dan presentasi. Hal tersebut yang membuat siswa merasa bosan dan akhirnya sering mengalami ketidakhahaman mengenai materi yang dipelajari.

Inovasi yang bisa dilakukan guru yaitu dengan memilih model pembelajaran yang lain, dan di sela pembelajaran guru bisa memberikan permainan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Dengan demikian secara bertahap guru akan bisa menghilangkan kebiasaan mencampurkan metode ceramah, dan siswa juga akan lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Inovasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran membawa atmosfer positif didalam kelas. Hal tersebut akan memicu siswa untuk turut berperan aktif dan terstimulasi untuk ikut aktif. Apabila guru belum mampu menstimulasi pembelajaran secara aktif, maka siswa akan pasif dan cenderung tidak merespon. Akibatnya, guru akan kesulitan menyampaikan materi dan memenuhi target pembelajaran.

---

<sup>70</sup> Ibid., hal. 341

**C. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013 Pada Kelas VII di SMPN 2 Jetis Mojokerto.**

Dalam pelaksanaan pembelajaran, beberapa kendala dialami oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu dalam kurikulum 2013 di SMPN 2 Jetis Mojokerto. Kendala pertama yang dihadapi guru mengenai cara mengkondisikan kelas, dimana siswa kelas VII masih belum aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa masih dalam proses masa peralihan dari SD menuju SMP, dimana pada jenjang sekolah dasar siswa tidak terlalu aktif dalam proses pembelajaran dan guru yang lebih aktif menerangkan materi pelajaran di kelas.

Guru yang terlalu sering menjadi pusat informasi bagi para siswa di jenjang sebelumnya, menjadikan siswa terbiasa untuk menunggu dan berperan pasif. Sedangkan dalam pembelajaran kurikulum 2013 adalah sebaliknya. Siswa harus menjadi subyek pembelajaran dan berperan aktif bertanya dan mengumpulkan informasi.

Masa peralihan dari anak-anak SD menuju masa SMP menjadikan masa tersebut masa dimana anak-anak merasa bukan sebagai seorang anak lagi, tetapi juga bukan sebagai orang dewasa. Masa ini anak-anak mengalami perubahan sikap dan perilaku seiring dengan perubahan fisik yang dialami. Perubahan-perubahan tersebut membawa masalah tersendiri dalam perkembangan sosial siswa. Masalah-masalah tersebut seputar penyesuaian diri, interaksi sosial dan gaya belajar.

Siswa kelas VI dijenjang SD lebih banyak disajikan informasi secara luas dan berpusat pada guru. Kemampuan bertanya siswa masih belum terasah dengan baik dimasa tersebut. Stimulasi agar para siswa aktif berperan dikelas masih sering diabaikan. Karena pada jenjang tersebut, siswa masih dalam masa bermain dan belum bisa memproses informasi secara kompleks.

Pada usia tersebut, anak-anak yang telah berubah menjadi seorang remaja sudah mempunyai kemampuan menalar secara abstrak dalam situasi yang menawarkan beberapa kesempatan untuk melakukan penalaran deduktif hipotetis dan berfikir proposisional. Penalaran deduktif hipotesis adalah suatu proses kognitif, dimana saat seseorang dihadapkan pada suatu permasalahan, maka ia memulai dengan suatu “teori umum” dari seluruh faktor yang mungkin mempengaruhi hasil dan menyimpulkannya dalam suatu hipotesis tentang apa yang mungkin terjadi.

Kendala yang kedua yaitu tentang kompetensi guru IPS, dengan *background* bukan sarjana pendidikan IPS dan dituntut untuk mengajar mata pelajaran IPS Terpadu membuat guru mengalami kendala dalam memahami mata pelajaran IPS yang sangat luas terdiri dari beberapa disiplin ilmu (ekonomi, geografi, sejarah, sosiologi), selain dalam memahami materi guru juga mengalami kendala dalam berkomunikasi dengan siswa.

Menurut Permendiknas no. 16 tahun 2007 bahwa guru tingkat SMP harus dapat berkomunikasi secara efektif, simpatik, dan santun dengan peserta didik.<sup>71</sup>

Guru merupakan kunci dari tercapainya tujuan pembelajaran, dengan kemampuan komunikasi yang baik guru akan dapat lebih mudah menyampaikan materi yang mudah dipahami oleh siswanya. Meskipun *background* guru tidak sesuai, akan tetapi jika didukung dengan profesionalitas guru dalam berkomunikasi di kelas akan sangat mendukung proses pembelajaran, dimana siswa lebih bergairah dan cenderung memperhatikan guru dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas. Hal ini didorong oleh cara menyampaikan materi pelajaran yang baik oleh guru di kelas, baik menggunakan media yang bervariasi, menggunakan metode yang sesuai dengan materi, cara penilaian, dan melakukan perencanaan pengajaran, sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran akan tercapai.

Inti dari pemecahan kedua kendala yang ada yakni kesesuaian antara cara siswa menerima materi pembelajaran dengan cara guru menyampaikan materi. Ketika siswa menerima materi pembelajaran dengan persiapan yang cukup akan sia-sia jika guru tidak mampu menyampaikan materi dengan optimal.

---

<sup>71</sup> Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, hal. 17

**D. Solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013 Pada Kelas VII di SMPN 2 Jetis Mojokerto**

Dalam mengatasi kendala guru dalam menyusun RPP, terutama dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran, sekolah memberikan solusi dalam bentuk pemberian pelatihan dan mengikutsertakan guru dalam MGMP dengan tujuan agar guru lebih memahami secara optimal mengenai kurikulum 2013, baik dalam menyusun perangkat pembelajaran, memilih model pembelajaran, sampai membuat penilaian pembelajaran.

Dalam jurnal Sri rahmawati juga disebutkan tentang pentingnya keikutsertaan guru dalam pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru.<sup>72</sup>

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah organisasi non struktural di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. MGMP merupakan forum yang bertujuan untuk menanggapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Forum tersebut diperlukan sebagai wadah bagi guru untuk melakukan pertemuan dengan guru mata pelajaran sejenis serta untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan yang dimiliki demi kelancaran proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Sri Rahmawati dkk, *Pengaruh Pelatihan, Pengalaman Mengajar Dan Kompensasi Terhadap Profesionalisme Guru Di Smk Negeri 3 Palu*. e-Jurnal Katalogis, Volume 3 Nomor 12, Desember 2015, hal. 8

<sup>73</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Penyelenggaraan MGMP*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998), hal. 5

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelatihan guru dan keikutsertaan guru dalam MGMP dapat meningkatkan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013. Melalui pelatihan ditambah dengan upaya guru sendiri dalam menambah wawasan pengetahuannya mengenai kurikulum 2013 sehingga dapat meningkatkan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013.

Menurut temuan yang didapatkan peneliti, bahwa guru mata pelajaran dapat mengembangkan diri melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS. Para guru dapat mengembangkan gaya mengajar maupun model pembelajaran lewat forum musyawarah tersebut. Diakrenakan masing-masing sekolah maupun guru memiliki kreatifitas dan inovasi masing-maisng dalam mengajar.

Selain itu, sekolah juga dapat mengadakan pelatihan atau *workshop* untuk para guru dalam rangka mendalami kurikulum K13. Tujuannya adalah agar para guru dapat mengetahui secara pasti dan menyeluruh perihal penyusunan rencana pembelajaran, standar kompetensi, maupun tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum K13.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013 di SMPN 2 Jetis Mojoketo, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru di SMPN 2 Jetis Mojokerto sudah sesuai baik dan sesuai dengan Kurikulum 2013 dengan fokus menggunakan pendekatan saintifik dan menitikberatkan pada pengembangan kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dengan langkah-langkah penyusunan perangkat pembelajaran secara cermat, guru dapat meminimalisir timbulnya hambatan-hambatan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran pada kelas VII di SMPN 2 Jetis Mojokerto dapat dikatakan cukup kondusif didukung dengan segala fasilitas yang cukup lengkap akan tetapi siswa kurang aktif dalam merespon materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas, guru menjelaskan hal ini karena siswa masih dalam masa peralihan dari jenjang SD ke SMP.
3. Beberapa kendala yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu pada kelas VII di SMPN 2 Jetis Mojokerto, yaitu: pertama,

guru ada kalanya kurang bisa mendalami materi IPS Terpadu yang sangat luas karena guru IPS di SMPN 2 Jetis Mojokerto bukanlah guru IPS Terpadu melainkan guru dari cabang ilmu IPS (Sejarah, Ekonomi, dan Geografi), kendala kedua yaitu kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran di kelas, sedangkan Kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa *student centered learning*.

4. Solusi untuk mengatasi kendala yang ada yaitu, pertama mengenai profesionalitas guru dalam mendalami serta menyampaikan materi pembelajaran IPS Terpadu, guru bisa mengikuti MGMP dimana disana guru bisa mendapatkan tambahan ilmu baik untuk menyusun perangkat pembelajaran, mendalami materi, serta membuat evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013, solusi untuk kendala yang kedua yaitu bagaimana guru lebih cermat dalam memilih metode pembelajaran yang dapat membuat siswa mudah menerima materi yang diajarkan serta lebih responsif.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian di SMPN 2 Jetis Mojokerto, peneliti ingin menyampaikan sedikit saran untuk memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu dalam kurikulum 2013 di SMPN 2 Jetis Mojokerto

1. Bagi guru, dalam melaksanakan pembelajaran ips terpadu yang sesuai dengan kurikulum 2013 diharapkan guru lebih berinovasi dengan menambah wawasan tentang model-model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang menuntut pola pembelajaran *student centered learning*, serta mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam menyampaikan materi pembelajaran agar mudah dipahami oleh siswa.
2. Bagi siswa, sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa harus senantiasa mempersiapkan diri dengan baik, serta berani untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Bagi sekolah, diharapkan terus melakukan monitoring pada guru untuk memantau pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu dalam kurikulum 2013, serta terus mendukung keikutsertaan guru dalam MGMP.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Asrori, Muhammad. 2014. *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Pedoman Penyelenggaraan MGMP*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syaiful Sagala, *Silabus Sebagai Landasan Pelaksanaan dan Pengembangan Pembelajaran Bagi Guru Yang Profesional*, Jurnal Tabularasa PPS Unimed Vol. 5 No. 1 Juni 2008.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Majid, Abdul. 2004. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Karya Posdakarya.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazzarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras.
- Nurochim. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Permendikbud no. 65 Tahun 2013 *tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Permendikbud no. 68 Tahun 2013 *tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP/ MTs*.

Permendiknas No. 16 tahun 2007 *tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*

Supardan, Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sagala Syaiful. 2008. *Silabus Sebagai Landasan Pelaksanaan dan Pengembangan Pembelajaran Bagi Guru Yang Profesional*. Jurnal Tabularasa PPS Unimed Vol. 5 No. 1.

Sri Rahmawati dkk, *Pengaruh Pelatihan, Pengalaman Mengajar Dan Kompensasi Terhadap Profesionalisme Guru Di Smk Negeri 3 Palu*. e-Jurnal Katalogis, Volume 3 Nomor 12, Desember 2015.

Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pranadamedia Group.

Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: TERAS.

Sekolah Kita. *SMPN 2 Jetis Mojokerto*. (<http://sekolah.data.kemdikbud.go.id>, diakses 8 Januari 2018 jam 02.05 wib)



**LAMPIRAN**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 814 /Un.03.1/TL.00.1/03/2018 27 Maret 2018  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala SMPN 2 Jetis Mojokerto  
di  
Mojokerto

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Yudis Pradana  
NIM : 14130080  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018  
Judul Skripsi : Analisis Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013 di SMPN 2 Jetis Mojokerto  
Lama Penelitian : Maret 2018 sampai dengan Mei 2018 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan P.IPS
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN MOJOKERTO  
DINAS PENDIDIKAN  
UNIT PELAKSANA TEKNIS  
**SMP NEGERI 2 JETIS**

Alamat : Jl. Raya Canggu Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto Kode Pos 61352  
Telp/Facsimile : 0321-362501, Website : www.smpn2jetis.sch.id, Email : smp2jetismojokerto@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.1/360/416-101.34/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. SYAMSUL AKHMADI, M.M.  
NIP : 19631001 200212 1 002  
Jabatan : Kepala UPT SMP Negeri 2 Jetis Kabupaten Mojokerto

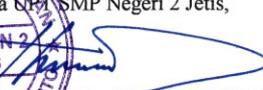
Menerangkan bahwa :

Nama : YUDIS PRADANA  
NIM : 14130080  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah mengadakan penelitian di UPT SMP Negeri 2 Jetis Kabupaten Mojokerto, dengan judul penelitian "**Analisis Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Jetis Kabupaten Mojokerto**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Mojokerto  
Tanggal : 14 Juni 2018  
Kepala UPT SMP Negeri 2 Jetis,

  
**Drs. SYAMSUL AKHMADI, M.M.**  
Pemimpin Tingkat I  
NIP. 19631001 200212 1 002

## DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara bersama dengan Waka Kurikulum dan Guru IPS Kelas VII



Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Sugiarti (Guru IPS Kelas VII)



Gambar 3. Pembelajaran di kelas VII A oleh Ibu Sugiarti



Gambar 4. Kondisi pembelajaran di kelas



Gambar 5. Siswa mempresentasikan hasil diskusi



## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Waka Kurikulum

1. Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu mengenai Kurikulum 2013?
2. Kapan Kurikulum 2013 mulai diterapkan di SMPN 2 Jetis?
3. Apakah sudah menyeluruh untuk semua kelas penerapan Kurikulum 2013 di SMPN 2 Jetis?
4. Bagaimana peranan sekolah dalam penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS Terpadu?
5. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana di SMPN 2 Jetis dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013?
6. Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS terpadu di SMPN 2 Jetis?
7. Bagaimana peran sekolah dalam memberikan solusi kepada guru yang mengalami kendala tersebut?

### B. Guru

1. Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu mengenai penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMPN 2 Jetis?
2. Apakah yang menjadi kendala Bapak/ Ibu dalam menyusun perangkat pembelajaran IPS Terpadu menggunakan Kurikulum 2013?

3. Bagaimana langkah Bapak/ Ibu dalam menyusun Silabus dan RPP untuk kegiatan pembelajaran IPS Terpadu yang sesuai dengan Kurikulum 2013?
4. Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam menentukan model pembelajaran IPS Terpadu yang sesuai dengan tema yang akan digunakan dalam pembelajaran?
5. Bagaimana peran sekolah dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu menggunakan Kurikulum 2013 menurut Bapak/ Ibu?
6. Apakah sarana dan prasarana yang ada di SMPN 2 Jetis menunjang pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu yang Bapak/ Ibu lakukan di kelas?
  - Jika iya, berikan alasannya.
  - Jika tidak, sarana dan prasarana apa yang dibutuhkan?
7. Apakah model atau metode yang biasa Bapak / Ibu gunakan untuk pembelajaran IPS Terpadu di kelas?
8. Apakah inovasi yang dibuat oleh Bapak/ Ibu untuk membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS Terpadu?
9. Dalam proses pembelajaran IPS Terpadu di kelas, apakah kendala yang dihadapi bapak/ ibu?
10. Menurut bapak/ ibu apakah langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan di kelas sudah sesuai dengan apa yang ada di RPP?
  - Jika sudah, bisa dijelaskan langkah-langkahnya

- Jika belum, bisa dijelaskan apa yang menyebabkan belum sesuai

11. Bagaimana cara bapak/ ibu mengkondisikan kelas dalam pembelajaran IPS Terpadu?
12. Apakah bapak/ ibu menggunakan model pembelajaran yang lebih berinovasi, seperti model pembelajaran di dikembangkan sendiri?
13. Cara seperti apa yang dilakukan guru untuk membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran?
14. Solusi apa yang sudah dilakukan guru selama ini untuk mengatasi kendala selama proses pembelajaran?

### **C. Siswa**

1. Bagaimana pendapat siswa mengenai pembelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan Kurikulum 2013?
2. Pembelajaran yang seperti apa menurut siswa yang mampu diterima siswa dengan mudah?
3. Apakah menurut siswa sarana dan prasarana yang ada di SMPN 2 Jetis sudah menunjang pembelajaran IPS Terpadu?

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Jetis  
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
 Kelas/Semester : VII (Tujuh) / Genap  
 Materi Pokok : Kelangkaan dan Kebutuhan Manusia  
 Alokasi Waktu : 1 pertemuan (2 x 40 menit)

### A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam interaksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No. KI	Kompetensi Dasar	Indikator
3	3.3 Menganalisis konsep interaksi antara manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan politik yang menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi dalam lingkup provinsi.	3.3.1 Menjelaskan pengertian kebutuhan 3.3.2 Menjelaskan macam-macam kebutuhan manusia 3.3.3 Memberi contoh 2 jenis kebutuhan manusia menurut tingkatannya 3.3.4 Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan kebutuhan manusia 3.3.5 Menjelaskan alat pemenuhan kebutuhan manusia menurut kelangkaannya

4	4.3 Menyajikan hasil analisis interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan politik yang menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi dalam lingkup provinsi.	4.3.1 Mempresentasikan hasil diskusi tentang macam-macam kebutuhan manusia 4.3.2 Mengelompokkan jenis-jenis kebutuhan manusia dan menempelkannya pada kertas plano, lalu dipajangkan pada dinding kelas
---	---	--

### C. Tujuan Pembelajaran

#### Pengetahuan

Setelah kegiatan pembelajaran melalui diskusi, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian kebutuhan
2. Menjelaskan macam-macam kebutuhan manusia
3. Memberi contoh 2 jenis kebutuhan manusia menurut tingkatannya
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan kebutuhan manusia
5. Alat pemenuhan kebutuhan manusia menurut kelangkaannya

Fokus penguatan karakter: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas, kejujuran, dan hidup hemat.

### D. Materi Pembelajaran

#### 1. Materi pembelajaran reguler

- a. Pengertian kebutuhan
- b. Macam-macam kebutuhan manusia
- c. Contoh-contoh jenis kebutuhan manusia menurut tingkatannya
- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan kebutuhan manusia
- e. Alat pemenuhan kebutuhan manusia menurut kelangkaannya kebutuhan manusia

#### 2. Materi pembelajaran pengayaan

- a. Pengertian kebutuhan
- b. Macam-macam kebutuhan manusia
- c. Contoh-contoh jenis kebutuhan manusia menurut tingkatannya
- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan kebutuhan manusia
- e. Alat pemenuhan kebutuhan manusia menurut kelangkaannya kebutuhan manusia

#### 3. Materi pembelajaran remedial

- a. Pengertian kebutuhan
- b. Macam-macam kebutuhan manusia
- c. Contoh-contoh jenis kebutuhan manusia menurut tingkatannya

- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan kebutuhan manusia
- e. Alat pemenuhan kebutuhan manusia menurut kelangkaannya kebutuhan manusia

#### **E. Metode Pembelajaran**

Model pembelajaran: Saintifik

#### **F. Media dan Bahan**

Ditayangkan gambar-gambar tentang kebutuhan manusia dan motif ekonomi: penjual sate, pekerja sedang memproduksi tahu, dan petani sedang mengolah sawah

#### **G. Sumber Belajar**

1. Iwan dkk, 2016. Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Iwan dkk, 2016. Buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Buku IPS lain yang relevan dan internet

#### **H. Langkah-langkah Pembelajaran**

##### **1. Pendahuluan: 10 menit**

a. Salam, doa, dan doa memeriksa kehadiran peserta didik

b. Apersepsi:

Dengan menanyakan pada peserta didik: apa saja kebutuhan yang harus dipenuhi oleh para siswa dalam kehidupan sehari-hari? Alat-alat apa saja yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tersebut? Apakah kebutuhan manusia yang satu dengan yang lain sama atau berbeda?

c. Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran

##### **2. Kegiatan Inti: 60 menit**

a. Mengamati:

1). Peserta didik mengamati gambar kegiatan orang-orang yang sedang: penjual sate, pekerja sedang memproduksi tahu, dan petani sedang mengolah sawah

2). Peserta didik mengisi lembar aktifitas kelompok yang ada pada lembar kerja siswa.

b. Menanya:

1). Peserta didik diminta membentuk 8 kelompok dengan anggota 4 siswa

- 2). Peserta didik mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan.
  - 3). Guru mengarahkan pada pertanyaan-pertanyaan ke pencapaian kompetensi dasar.
  - 4). Salah satu diantara peserta didik dari wakil kelompok diminta menulis rumusan pertanyaan di papan tulis
- c. Mengumpulkan Data/ Informasi
- 1). Peserta didik membaca buku teks pelajaran/ referensi lain yang relevan tentang kebutuhan manusia
  - 2). Peserta didik mencari informasi tentang: pengertian kebutuhan, macam-macam kebutuhan manusia, contoh 2 jenis kebutuhan manusia menurut tingkatannya, faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan kebutuhan manusia, alat pemenuhan kebutuhan manusia menurut kelangkaannya
- d. Mengasosiasi
- Peserta didik melakukan curah pendapat untuk menganalisis kebutuhan manusia dengan materi diskusi:
- 1). Apa pengertian kebutuhan?
  - 2). Jelaskan macam-macam kebutuhan manusia!
  - 3). Sebutkan contoh-contoh jenis kebutuhan manusia menurut tingkatannya!
  - 4). Jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan kebutuhan manusia!
  - 5). Jelaskan alat pemenuhan kebutuhan manusia menurut kelangkaannya!
- e. Mengkomunikasikan
- 1). Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas yang diwakili oleh salah satu anggota kelompok, dan anggota kelompok lain memberikan tanggapan
  - 2). Peserta didik menyajikan hasil simpulan pada lembar kertas sebagai laporan hasil diskusi masing-masing kelompok
3. **Penutup: 10 menit**
- a. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami
  - b. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik
  - c. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan, dan model pembelajaran yang digunakan

- d. Peserta didik diberikan pesan tentang nilai dan moral
- e. Peserta didik diingatkan untuk menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk disimpulkan pada guru
- f. Peserta didik diberi tugas untuk membaca materi berikutnya yaitu tentang motif, prinsip, dan tindakan ekonomi

## I. Penilaian

1. Teknik Penilaian
  - a. Sikap : Jurnal penilaian sikap
  - b. Pengetahuan : Tes tertulis
  - c. Keterampilan : Kinerja
2. Instrumen Penilaian
  - a. Sikap

No.	Nama Peserta Didik	Hari/Tanggal	Kejadian	Butir Sikap	Keterangan
1					
2					
3					
4					
5	Dst.				

- b. Pengetahuan
  - 1). Teknik : Tertulis
  - 2). Bentuk instrumen : Pilihan ganda

Kisi-kisi penilaian tertulis

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jumlah Soal
1	3.3 Menganalisis konsep interaksi antara manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan politik yang	Macam-macam kebutuhan manusia  Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan kebutuhan	1. Menunjukkan pengertian kebutuhan	PG	1
			2. Menunjukkan macam-macam kebutuhan menurut tingkatannya	PG	1
			3. Memberi contoh kebutuhan primer	PG	1
			4. Menunjukkan		

	menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi dalam lingkup provinsi	manusia	faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan kebutuhan manusia 5. Menunjukkan 2 macam alat pemuas kebutuhan menurut kelangkaannya	PG	1
--	---	---------	---	----	---

## Pedoman Penskoran Soal Tertulis

SOAL	Kunci Jawaban	Skor
1. Suatu keinginan terhadap suatu barang atau jasa yang menuntut adanya pemenuhan, apabila tidak dipenuhi maka akan memengaruhi kehidupan, adalah pengertian..... a. Keinginan b. Kebutuhan c. Kelangkaan d. Kesejahteraan	B	5
2. Kebutuhan primer, sekunder dan tersier adalah macam-macam kebutuhan menurut..... a. Tingkatannya b. Sifatnya c. Waktunya d. Subyeknya	A	5
3. Sandang, pangan, papan, termasuk pada kebutuhan..... a. Masa yang akan datang b. Tersier c. Sekunder d. Primer	D	5
4. Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan kebutuhan manusia, kecuali..... a. Prestasi b. Tingkat pendapatan c. Tingkat pendidikan d. Perbedaan selera	A	5
5. Menurut kelangkaannya atau cara memperolehnya, alat pemuas kebutuhan dibedakan atas..... a. Barang ekonomis dan barang bebas b. Barang produksi dan barang konsumsi c. Barang substitusi dan barang komplementer d. Barang mentah dan barang jadi	C	5
Jumlah Skor		20

Nilai = (Total skor perolehan : total skor maksimal) x 100

## c. Rubrik Penilaian Ketrampilan(Presentasi)

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai				Jumlah Nilai
		Kemampuan Presentasi	Kemampuan Beragumentasi	Kemampuan Menjawab	Penguasaan Materi	
		1-4	1-4	1-4	1-4	
1						
2						
3						
4						
5	Dst,					

## Pedoman Penskoran Ketrampilan Presentasi

Kompetensi	Uraian	Skor
Kemampuan Presentasi	Jika (1) berbicara dengan bahasa yang baik, (2) sistematis, (3) lancar, dan (4) <i>eyes kontek</i>	4
	Jika muncul tiga indikator dari (1) berbicara dengan bahasa yang baik, (2) sistematis, (3) lancar, dan (4) <i>eyes kontek</i>	3
	Jika muncul dua indikator dari (1) berbicara dengan bahasa yang baik, (2) sistematis, (3) lancar, dan (4) <i>eyes kontek</i>	2
	Jika muncul satu indikator dari (1) berbicara dengan bahasa yang baik, (2) sistematis, (3) lancar, dan (4) <i>eyes kontek</i>	1
Kemampuan Beragumentasi	Jika (1) bisa menjawab, (2) memberikan alasan pada sebuah pernyataan, (3) menerima, dan (4) menghargai pendapat orang lain	4
	Jika muncul tiga indikator dari (1) bisa menjawab, (2) memberikan alasan pada sebuah pernyataan, (3) menerima, dan (4) menghargai pendapat orang lain	3
	Jika muncul dua indikator dari (1) bisa menjawab, (2) memberikan alasan pada sebuah pernyataan, (3) menerima, dan (4) menghargai pendapat orang lain	2
	Jika muncul satu indikator dari (1) bisa menjawab, (2) memberikan alasan pada sebuah pernyataan, (3) menerima, dan (4) menghargai pendapat orang lain	1
Kemampuan	Jika (1) menjawab benar, (2) menggunakan bahasa	4

Menjawab	sendiri, (3) jawaban sesuai dengan buku, (4) menggunakan bahasa yang baik	
	Jika muncul tiga indikator dari (1) menjawab benar, (2) menggunakan bahasa sendiri, (3) jawaban sesuai dengan buku, (4) menggunakan bahasa yang baik	3
	Jika muncul dua indikator dari (1) menjawab benar, (2) menggunakan bahasa sendiri, (3) jawaban sesuai dengan buku, (4) menggunakan bahasa yang baik	2
	Jika muncul satu indikator dari (1) menjawab benar, (2) menggunakan bahasa sendiri, (3) jawaban sesuai dengan buku, (4) menggunakan bahasa yang baik	1
Penguasaan Materi	Jika (1) mengeluarkan pendapat dengan benar, (2) bisa menjelaskan sebuah konsep, (3) bisa memberikan alasan untuk sebuah pendapat, (4) bisa memberikan keputusan yang tepat	4
	Jika muncul tiga indikator dari (1) mengeluarkan pendapat dengan benar, (2) bisa menjelaskan sebuah konsep, (3) bisa memberikan alasan untuk sebuah pendapat, (4) bisa memberikan keputusan yang tepat	3
	Jika muncul dua indikator dari (1) mengeluarkan pendapat dengan benar, (2) bisa menjelaskan sebuah konsep, (3) bisa memberikan alasan untuk sebuah pendapat, (4) bisa memberikan keputusan yang tepat	2
	Jika muncul satu indikator dari (1) mengeluarkan pendapat dengan benar, (2) bisa menjelaskan sebuah konsep, (3) bisa memberikan alasan untuk sebuah pendapat, (4) bisa memberikan keputusan yang tepat	1

Penghitungan nilai untuk penilaian keterampilan adalah:

Skor yang diperoleh dibagi skor tertinggi dikali seratus.

Mojokerto, Januari 2018

Mengetahui

Kepala SMPN 2 Jetis

Guru Mata Pelajaran

Drs. Syamsul Akhmadi, M.M.

Suguharti, S.Pd.

NIP. 196310012002121002

NIP. 196509071990032007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana no. 50, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email: [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

#### BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Yudis Pradana  
NIM : 14130080  
Jurusan : Pendidikan IPS  
Dosen Pembimbing : Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
Judul Skripsi : Analisis Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu Dalam Kurikulum  
2013 di SMPN 2 Jetis Mojokerto

No.	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda tangan
1	1 Mei 2018	Bimbingan instrumen penelitian	
2	15 Mei 2018	Revisi instrumen penelitian	
3	22 Mei 2018	ACC instrumen penelitian	
4	13 Juli 2018	Revisi BAB I-IV	
5	17 Juli 2018	ACC BAB I-III & revisi BAB IV	
6	20 Juli 2018	ACC BAB IV & revisi BAB V-VI	
7	24 Juli 2018	ACC BAB V-VI & abstrak	
8	27 Juli 2018	ACC ujian	

Malang, 27 Juli 2018

Mengetahui, Ketua Jurusan P.IPS

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA  
NIP. 197107012006042001

## BIODATA MAHASISWA

Nama : Yudis Pradana  
NIM : 14130080  
Tempat Tanggal Lahir : Mojokerto, 11 Oktober 1995  
Fakultas /Jurusan : FITK/ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Tahun Masuk : 2014  
Alamat Rumah : Dsn. Kepuh Sawo, Ds. Mojorejo, Kec. Jetis, Kab. Mojokerto  
No. Telepon : 085648430213  
Alamat Email : yudispradana7@gmail.com

Malang, 27 Juli 2018

Mahasiswa

Yudis Pradana

NIM. 14130080